

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI DIAGNOSIS
KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI
DI SMA NEGERI I BOBOTSARI PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ardi Wiyanto

07405244027

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI I BOBOTSARI PURBALINGGA**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2011
Pembimbing

Dr. Mukminan
NIP 19530906 197803 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI DIAGNOSIS
KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI
DI SMA NEGERI I BOBOTSARI PURBALINGGA**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal
11 Agustus 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suparmini, M.Si	Ketua Penguji
Bambang Syaeful Hadi, M.Si	Sekretaris
M. Nursa'ban, M.Pd	Penguji Utama
Dr. Mukminan	Penguji Pendamping

Yogyakarta, Agustus 2011
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY
Dekan,

Sardiman AM, M.Pd
NIP. 19510523 198003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Wiyanto

NIM : 07405244027

Jurusan : Pendidikan Geografi

Judul : **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI DI SMA
NEGERI I BOBOTSARI PURBALINGGA”**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisikan materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Agustus 2011

Yang menyatakan

Ardi Wiyanto

NIM. 07405244027

MOTTO

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajadnya), jika kamu orang beriman.
(QS Ali - Imran ayat 139)

*Hidup yang indah bukanlah hidup yang tanpa rintangan dan tantangan.
Hidup yang indah bukanlah hidup yang tanpa cobaan dan ujian. Tetapi
sesungguhnya hidup yang indah adalah hidup yang dibumbui rintangan,
cobaan dan ujian dan kita mampu mengatasinya sehingga tercipta kebahagiaan.*
(Habibirrahman El Shirazy)

Hidup dan nasib, bisa tampak berantakan, misterius, fantastis, dan sporadic, namun setiap elemennya adalah subsistem keteraturan dari sebuah desain holistic yang sempurna. Menerima kehidupan berarti menerima kenyataan bahwa tak ada hal sekecil apa pun terjadi karena kebetulan. Ini fakta penciptaan yang tak terbantahkan.
(Harun Yahya)

All life is a experiment the more experiment you make the better.
(Ralph Waldo Emerson)

*Yang kita alami adalah proses yang kemudian pada saat nanti pasti kita
akan menemui hasil, yang pasti hasil akan setimpal dengan proses.*
Cita bukan asa
Senantiasa meraih cita
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur pada Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- ☞ Bapak Rasito Rekso Heri Wiyanto dan ibu Rasiyah tercinta yang selalu ada dalam do'a yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan semua yang dimiliki.
- ☞ Keempat saudaraku tersayang, Evi Dwi Andani, Cici Ernawati, Ragil Pradana Sutra, dan Febrina Marifah NurfatihUtami yang selalu hadirkan senyuman dan berbagai pengalaman dalam hidup.
- ☞ Saudara - saudaraku, terima kasih atas doa serta nasehat-nasehatnya.
- ☞ Almamaterku tercinta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kubingkiskan karya sederhana ini untuk :

- ☞ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2007 khususnya REGION_FAMILY 2007 terima kasih atas doa dan dukungannya. "Thanks for our friendship, experience, and happiness"
- ☞ Teman-teman perantauan Soropadan (Ragil Mei Yuwono, Imran Rani, Yudha, Bondan) "Extraordinary solidarity"
- ☞ Sahabatku, Ervan, Resi, Lukman, Deni, Malthuf, Ahmad, Menik, Fuji, Fira, Nana, Malthuf, Dian L, Endah, Ekti terima kasih atas motivasinya dan kebersamaannya selama ini.
- ☞ Teman-teman Partai KITTA UNY, Perjuangan kitta takan berakhir.
- ☞ Teman-teman Kemangga Yogyakarta, kalian adalah warna hidupku.

ABSTRAK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI I BOBOTSARI PURBALINGGA

Oleh:

Ardi Wiyanto

NIM. 07405244027

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi pada penerapan metode; (2) diskusi meningkatkan prestasi belajar dengan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi; (3) untuk mendapatkan bukti peningkatan proses belajar siswa sebagai hasil diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi; (4) untuk mendapatkan bukti peningkatan hasil belajar siswa sebagai hasil diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Bobotsari. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran geografi dan guru bimbingan konseling untuk mendiagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi, serta siswa SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas XI IPS II karena pada kelas XI IPS II banyak yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer yang meliputi observasi dan tes. Instrumen penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, lembar diagnosis, soal tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu (1) reduksi; (2) paparan data; (3) penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis kesulitan belajar geografi yang dialami selama penelitian adalah *Learning Disfunction*, *Learning Disorder*, *Learning Disability*, dan *Slow Learner* dimulai dari siklus I sampai siklus III yang semakin menurun jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada siklus I ada 12 siswa (*Learning disfunction* 1 siswa, *Learning Disorder* 7 siswa, *Learning Disability* 1 siswa, dan *Slow Learner* 1 siswa), pada siklus II ada 10 siswa (*Learning disfunction* 3 siswa, *Learning Disorder* 5, *Learning Disability* 1 siswa, dan *Slow Learner* 1 siswa), pada siklus III ada 2 siswa (*Learning Disfunction* 1 siswa dan *Learning Disability* 1 siswa); (2) diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar; (3) Bukti peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi setelah melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan; (4) bukti peningkatan proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi setelah dengan melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi selama pelaksanaan dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan.

Kata kunci: diagnosis kesulitan belajar, metode diskusi, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis sanggup menyelesaikan skripsi dengan berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI I BOBOTSARI PURBALINGGA”. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan tuntunan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Suparmini, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Geografi terimakasih telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini serta kemudahan selama proses penyelesaian studi.
4. Dr. Mukminan selaku pembimbing skripsi, terimakasih telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. M. Nursa'ban, M.Pd selaku narasumber, yang telah memberikan arahan, petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Geografi serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan selama ini.

7. Mas Agung terimakasih atas solusi-solusi yang telah diberikan, dan Mas Andi terima kasih atas bantuannya.
8. Bapak/Ibu guru SMA Negeri I Bobotsari yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi yang penulis butuhkan.
9. Para siswa SMA Negeri I Bobotsari kelas XI IPS II yang telah bersedia berbagi informasi dan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.
10. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga beserta jajarannya yang telah berbagi informasi dan memberikan izin penelitian.
11. Kedua orang tuaku, yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil serta motivasi yang diberikan.
12. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikanya penulisan skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesainya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

Ardi Wiyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	11
2. Psikologi sebagai Landasan Dasar Pendidikan	13
3. Pembelajaran Geografi.....	14
4. Diagnosis Kesulitan Belajar	17
5. Metode Diskusi	26
6. Karakteristik Remaja.....	28
B. Kerangka Berfikir	29
C. Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	32
B. Setting Penelitian	34
C. Teknik pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Rencana Tindakan	38
G. Indikator Keberhasilan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Gambaran Umum Sekolah	41
2. Kondisi Sekolah	43
B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan	44
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	45
a. Persiapan tindakan	45
b. Pelaksanaan tindakan	46
c. Hasil observasi	59
d. Refleksi	67
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	68
a. Persiapan tindakan	68
b. Pelaksanaan tindakan	69
c. Hasil observasi	82
d. Refleksi	90
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III	91
a. Persiapan tindakan	91
b. Pelaksanaan tindakan	92
c. Hasil observasi	103
d. Refleksi	112
C. Perbandingan Siklus	113

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi	121
C. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I	53
2. Hasil Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus I.....	56
3. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	59
4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	60
5. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	62
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	63
7. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I	64
8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	65
9. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II.....	75
10. Hasil Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus II	79
11. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	82
12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	83
13. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	85
14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	86
15. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II	87
16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	88
17. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus III.....	99
18. Hasil Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus III	102
19. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan I	104
20. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan I.....	105

21. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa	
Siklus III Pertemuan II	107
22. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan II.....	108
23. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa	
Siklus III.....	109
24. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan antara Hasil Belajar dengan Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siswa SMA.....	31
2. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart	32
3. Peta Lokasi Penelitian.....	42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Perbandingan Proses Pembelajaran.....	113
2. Perbandingan Hasil Tes Hasil Belajar Siswa.....	116
3. Perbandingan Hasil Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	126
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	128
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	130
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	132
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan I	134
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan II.....	136
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	138
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	139
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	140
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	141
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan I.....	142
12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan II	143
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	144
14. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	145
15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	146
16. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	147
17. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan I	148
18. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan II.....	149
19. Lembar Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus I.....	150
20. Lembar Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus II	152
21. Lembar Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus III	154
22. Lembar Hasil Tes Hasil Belajar Geografi Siklus I	155
23. Lembar Hasil Tes Hasil Belajar Geografi Siklus II	157
24. Lembar Hasil Tes Hasil Belajar Geografi Siklus III.....	159
25. Soal Tes Hasil Belajar Geografi Siklus I	161
26. Soal Tes Hasil Belajar Geografi Siklus II.....	163
27. Soal Tes Hasil Belajar Geografi Siklus III.....	166

28. Peta Lokasi Penelitian.....	168
29. Catatan Lapangan.....	169
30. Foto	171
31. Surat Ijin Penelitian.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengambil peranan penting dalam perkembangan peradaban manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan manusia yang dalam mengarungi kehidupannya sangat tergantung terhadap adanya pendidikan. Manusia akan mengalami kekurangsiapan dalam menghadapi semua masalah kehidupannya apabila di dalam dirinya tidak mengenal serta memahami permasalahan hidup yang biasanya hal tersebut bisa diketahui melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan sarana utama yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Brubacher (Dwi Siswoyo, 2007: 19) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dan dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan, mendesain dan mengatur skenario pembelajaran yang sistematis dengan memaksimalkan peranan dan potensi guru guna kepentingan pembelajaran.

Guru harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, baik berpangkal dari siswa didik maupun yang bersumber dari luar siswa didik, harus guru hilangkan dan bukan membiarkannya. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang diambil guru dalam pengajaran. (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2006: 54).

Dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik dapat menyerap dan memahami materi yang guru sampaikan. Hal ini dapat

dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah pada mata pelajaran geografi. Hasil nilai yang rendah biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor dari guru, faktor dari peserta didik, dan sarana prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran geografi.

Guru dituntut untuk dapat menyampaikan atau mentransfer ilmu atau materi pembelajaran. Di sisi lain guru juga dituntut untuk bisa bertanggungjawab atas perkembangan peserta didik, oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan dan mengetahui kemampuan peserta didik secara individual, agar dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Kenyataanya yang dapat kita lihat tidak semua peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain guru di dalam proses pembelajaran sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kemudian guru sangat diharapkan untuk bisa menentukan teknik untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, prestasi belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan

prestasi belajar teman-temannya, atau prestasi belajar mereka lebih rendah bila dibandingkan dengan prestasi sebelumnya. (Sugihartono dkk., 2007: 149).

Menurut Blassic dan Jones (Sugihartono dkk., 2007: 150) kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik yang sering disebut dengan prestasi aktual. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang memiliki intelegensi normal, tapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian maupun fungsi motoriknya. Dengan kata lain bahwa peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar bila prestasi belajar tidak sesuai dengan kapasitas intelegensinya. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasan yang rendah. Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrumen dan lingkungan belajar. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang dicapai.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sarana yang mendukung pembelajaran salah satu diantaranya adalah diagnosis kesulitan belajar. Diagnosis kesulitan belajar adalah proses menentukan masalah atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang

penyebabnya dan atau cara menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak.

Mata pelajaran geografi adalah salah satu mata pelajaran yang dewasa ini sering dianggap sulit untuk dapat dipahami. Fakta yang ada dalam beberapa tahun ini di ujian akhir nasional ada beberapa siswa yang tidak lulus akibat hasil ujian akhir nasionalnya pada mata pelajaran geografi tidak mencapai standar kelulusan nasional. Walaupun di dalam kesehariannya peserta didik menganggap mata pelajaran geografi adalah termasuk dalam mata pelajaran yang sangat mudah untuk dipahami, namun prestasi hasil belajar geografi banyak yang mendapatkan nilai rendah atau turun daripada prestasi hasil belajar sebelumnya, atau bahkan tidak tuntas di dalam ulangan harian.

Di dalam proses pembelajaran geografi, guru pada umumnya enggan menerapkan diagnosis kesulitan belajar sehingga peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini terjadi karena kebanyakan guru mata pelajaran geografi menganggap siswa dapat mudah untuk dapat memahami materi pembelajaran geografi yang disampaikan namun sebenarnya siswa mengalami hambatan dalam belajar geografi yang dapat menjadi hambatan dalam penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran geografi. Maka dari itu guru mata pelajaran geografi hendaknya dapat menerapkan dan melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi bagi siswa yang prestasi

belajar pada mata pelajaran geografinya rendah atau mengalami penurunan prestasi lebih rendah dari prestasi sebelumnya.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman siswa didik, serta menampilkan unjuk kerja peserta didik di dalam pembelajaran. Banyak metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru geografi pada saat pra observasi bahwa di SMA N 1 Bobotsari mata pelajaran geografi termasuk dalam mata pelajaran yang sulit menurut siswa yang kemudian dapat dilihat pada hasil ujian maupun ulangan harian, sejumlah siswa tidak tuntas pada mata pelajaran geografi. Disamping itu banyak pula siswa yang hasil ulangan hariannya lebih rendah dari pada hasil ulangan harian mata pelajaran geografi sebelumnya atau dengan kata lain prestasi belajarnya menurun. Prestasi SMA N 1 Bobotsari dalam bidang geografi masih rendah, dibuktikan dengan 30% siswa tidak mendapatkan nilai ulangan harian yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM), selain itu prestasi yang diraih dalam lomba maupun olimpiade geografi di berbagai tingkat masih sangat minim. Metode diskusi sering diterapkan guna mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah ini, namun masih ada beberapa siswa kurang menguasai materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar siswa cenderung hanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling padahal seharusnya guru geografi juga harus melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk mata pelajaran geografi di sekolah tersebut.

Beberapa temuan di atas melatarbelakangi penulis untuk mengimplementasikan diagnosis kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi. Pada saat ini sangat jarang guru geografi mengimplimentasikan diagnosis kesulitan belajar untuk mata pelajaran geografi dengan melakukan tindak lanjut diagnosis kesulitan belajar. Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk mencoba mengimplementasikan diagnosis kesulitan belajar di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI I BOBOTSARI PURBALINGGA.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sejumlah permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar pada mata pelajaran geografi cenderung rendah.
2. Mata pelajaran geografi termasuk dalam mata pelajaran yang sulit menurut siswa.

3. Sejumlah siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran geografi.
4. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasan yang rendah.
5. Belum mempunya model, metode, strategi, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar geografi.
6. Guru mata pelajaran geografi yang melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi sangat jarang.
7. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar siswa cenderung hanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya berbagai keterbatasan baik dari aspek waktu, tenaga, pengetahuan serta biaya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, belum mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran geografi pada siswa SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran geografi menggunakan metode diskusi?
2. Bagaimana diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah bukti bahwa diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi dapat meningkatkan proses belajar siswa?
4. Apakah bukti bahwa diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi pada penerapan metode diskusi.
2. Meningkatkan hasil belajar dengan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi.
3. Mendapatkan bukti peningkatan proses belajar siswa sebagai hasil diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi.
4. Mendapatkan bukti peningkatan hasil belajar siswa sebagai hasil diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan kualitas dalam bidang keilmuan khususnya mengenai diagnosis kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran lainnya.
- b. Menambah wawasan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik: dapat memberikan masukan untuk diagnosis kesulitan belajar pada metode pembelajaran agar suasana belajar lebih efektif dalam mencapai tujuan serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.
- b. Bagi peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan tentang diagnosis kesulitan belajar yang terimplementasi pada mata pelajaran geografi.
- c. Bagi pemerintah: dengan mengetahui variasi kebutuhan dan kendala di lapangan, diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Manusia di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat membutuhkan pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan adanya pendidikan maka manusia akan semakin menemukan hal yang baru dalam kehidupannya sehingga dapat berkembang secara terus menerus. Di dalam pendidikan sangat diperlukan pembelajaran sebagai suatu proses di dalam pendidikan dengan tujuan agar manusia bisa terus berkembang dengan memperoleh pengetahuan serta ilmu untuk menempuh kehidupannya.

Pada hakikatnya belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup. Selain itu belajar juga merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dapat dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 38-39)

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap pengertian, harga diri, minat, watak, dan

penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pembelajaran secara kuantitatif berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Dalam arti institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual. Sedangkan secara kualitatif pembelajaran dapat berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa

dapat melakukan secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. (Sugihartono dkk., 2007: 81)

2. Psikologi sebagai Landasan Dasar Pendidikan

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari. Kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan pengakuan, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan untuk mengetahui dan memahami serta menguasai IPTEK. (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 78)

Kegiatan pendidikan melibatkan aspek kejiwaan manusia. Karena itu landasan psikologis merupakan salah satu landasan pendidikan yang penting. Pada umumnya pendidikan berkaitan dengan pemahaman dan penghayatan akan perkembangan manusia, khususnya dalam proses belajar mengajar. Jadi pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan aspek kejiwaan merupakan kunci keberhasilan pendidikan. beberapa aspek kejiwaan tersebut diantaranya adalah perbedaan individual karena perbedaan aspek kejiwaan, baik bakat, minat kecerdasan dan lain-lain. Kebutuhan dasar yang bermacam-macam pada manusia dan perkembangan peserta didik termasuk perkembangan kepribadian peserta

didik, perkembangan kognitif, perkembangan moral, intelegensi, teori belajar, semuanya mendasar pada teori yang ada di psikologi.

3. Pembelajaran Geografi

a. Definisi

Hakikat geografi sebagai ilmu, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang, dengan memperhatikan secara mendalam tiap aspek yang menjadi komponen keseluruhan. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan. Gejala, interelasi, interaksi, integrasi keruangan, menjadi hakikat kerangka kerja utama pada geografi dan studi geografi. (Nursid Sumaatmadja, 1981: 34)

Hartshorne, (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 15) menyatakan bahwa geografi adalah sebuah ilmu yang menafsirkan realism diferensiasi area muka bumi seperti apa adanya, tidak hanya dalam arti kombinasi keseluruhan fenomena di setiap tempat, yang berbeda keadaanya dengan di tempat lain. Menurut Hartshorne sasaran utama kajian geografi ialah: *the uniquely varying character of the earth surface*.

Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya geografi tahun 1998 sepakat untuk perlunya batasan pengertian geografi untuk keperluan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut hasil seminar tersebut didapatkan bahwa geografi ialah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Pembelajaran geografi suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan geografi dengan menggunakan prinsip, konsep, serta pendekatan geografi dengan mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

b. Pendekatan

Pada umumnya sebuah ilmu mempunyai pendekatan-pendekatan dalam pengkajiannya, ilmu geografi mempunyai pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengkaji fenomena-fenomena geosfer. Pendekatan keilmuan geografi terdiri dari tiga pendekatan sebagai berikut:

1) Ecological approach

Studi berkenaan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya disebut ekologi. dalam mempelajari ekologi, seseorang harus juga mempelajari organisme hidup, yaitu manusia,

hewan dan tumbuhan serta lingkungannya yang mencakup litosfer, hidrosfer, dan atmosfer.

2) *Spatial approach*

Pendekatan keruangan menekankan analisisnya pada variasi distribusinya dan lokasi daripada gejala-gejala atau kelompok gejala permukaan bumi. Pendekatan keruangan merupakan pendekatan khas geografi. Pada praktiknya, pendekatan keruangan harus tetap berdasarkan prinsip geografi yang berlaku, yaitu prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi.

3) *Regional complex approach*

Pendekatan keberagaman wilayah (*areal differentiation*) merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dengan pendekatan ekologi. Pada pendekatan ini, wilayah (*region*) didekati dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah yang lainnya. Berkenaan dengan analisa kompleks wilayah, prakiraan wilayah (*regional forecasting*) dan perencanaan wilayah (*regional planning*) merupakan aspek yang dianalisis. (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 22).

c. Ruang lingkup geografi

Geografi mempunyai ruang lingkup yang memberikan karakteristik khusus terhadap pembelajaran geografi. Ruang lingkup tersebut diantaranya adalah:

- 1) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- 2) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya
- 3) Interaksi keruangan manusia dengan alam lingkungannya yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- 4) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan materi darat, perairan dan udara di atasnya. (Nursid Sumaatmadja, 2001: 17)

4. Diagnosis Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Diagnosis kesulitan belajar adalah proses menentukan masalah atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya dan atau cara menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak. Diagnosis kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah dalam upaya penentuan secara ilmiah jenis-jenis gangguan yang menyebabkan peserta didik gagal dalam mencapai tujuan yang dipersyaratkan dalam proses pembelajaran, ditinjau dari tujuan pendidikan, kedudukan dalam kelompok, perbandingan antara

potensi dengan prestasi, dan kepribadiannya agar perbaikannya dapat dilakukan secara efektif. (Sri Rumini, 2003: 22)

Kesulitan yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh intelegensi yang rendah, kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrumen dan lingkungan belajar. Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami peserta didik dalam proses belajar akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang dicapai.

Adapun beberapa permasalahan belajar peserta didik menurut Warkitri dkk (Sugihartono, 2007: 151-152) sebagai berikut:

- 1) *Learning Disorder* yaitu suatu keadaan dimana proses belajar terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Anak mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya tidak diragukan, akan tetapi belajar anak terhambat oleh adanya reaksi – reaksi belajar yang bertentangan, sehingga anak tidak dapat menguasai bahan yang dipelajari dengan baik. Jadi dalam belajar anak mengalami kebingungan untuk memahami bahan belajar.
- 2) *Learning Disability* yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya.
- 3) *Learning Disfunctions* yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologis yang lain. Misalnya anak sudah belajar dengan tekun tetapi tidak mampu menguasai bahan belajar dengan baik.
- 4) *Under Achiever*, adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong diatas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah. Dalam hal ini prestasi belajar yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki

5) *Slow Learner* adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

b. Kedudukan diagnosis kesulitan belajar dalam pembelajaran

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ditandai dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang tinggi atau yang baik. Sebaliknya peserta didik dikatakan belum berhasil dalam belajarnya apabila yang diwujudkan dalam bentuk nilai rendah. Artinya peserta didik belum mampu menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Peserta didik yang belum mampu menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru harus mendapatkan perhatian khusus oleh guru. Guru harus berusaha membantu peserta didik yang belum mampu menguasai bahan pelajaran dengan cara meneliti jenis dan letak kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran..

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan untuk memahami materi.

Caroll (Sugihartono, 2007: 152) mengatakan, apabila peserta didik diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, dan mereka menggunakan dengan sebaik-baiknya maka mereka akan mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Setiap peserta didik yang memiliki kecakapan

normal, apabila diberi waktu cukup untuk belajar, mereka akan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya selama kondisi yang tersedia menguntungkan.

Didalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Waktu yang teredia untuk mempelajari bahan pelajaran yang ditentukan
- 2) Usaha yang dilakukan peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran
- 3) Bakat yang dimiliki peserta didik.
- 4) Kualitas pengajaran dan tingkat kejelasan pengajaran.
- 5) Kemauan peserta didik untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari keseluruhan proses pembelajaran yang sedang dihadapi.

Caroll (Sugihartono dkk., 2007: 153)

Kenyataan yang dihadapi guru bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Akhirnya pada akhir pelajaran peserta didik tidak mampu menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran berhasil maka guru harus berusaha menemukan letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya.

c. Peserta didik berkesulitan belajar

Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat berwujud dalam berbagai macam gejala, baik gejala kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat ditunjukkan dalam karakteristik

behavioral, fisikal, bicara dan bahasa, serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan harapan dan sekaligus kriteria tersebut merupakan indikator bagi kesulitan belajar. Adanya kesulitan belajar tersebut dapat diketahui atas dasar:

- 1) *Grade Level*, yaitu apabila anak tidak naik kelas sampai dua kali.
- 2) *Age Level*, terjadi pada anak yang umurnya tidak sesuai dengan kelasnya.
- 3) *Intelligence Level*, terjadi pada anak yang mengalami *under achiever*.
- 4) *General Level*, terjadi pada anak yang secara umum dapat mencapai prestasi sesuai dengan harapan tetapi ada beberapa mata pelajaran yang tidak dapat dicapai sesuai dengan kriteria atau sangat rendah. (Sugihartono dkk., 2007: 153)

Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan adanya gangguan aktifitas motorik, emosional, prestasi, persepsi, tidak dapat menangkap arti, membuat dan menganggap symbol, perhatian, tidak dapat memperhatikan dan tidak dapat mengalihkan perhatian, dan gangguan ingatan. Moh. Surya (Sugihartono dkk., 2007: 154) mengemukakan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar.

- 1) Menunjukkan adanya hasil belajar yang rendah.
- 2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan
- 3) Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar

Memperhatikan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajarnya rendah artinya skor yang diperoleh di bawah skor rata-rata.
- 2) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapainya.
- 3) Lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.
- 4) Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari perilaku temannya yang seusia.
- 6) Emosional, mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, merasa rendah diri dan sebagainya.

d. Prosedur pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar

Bimbingan belajar bagi peserta didik yang gagal, guru atau pembimbing harus berusaha mencari penyebab kegagalan yang dialami peserta didik. Ketepatan pemberian layanan bimbingan belajar sangat ditentukan oleh ketepatan menentukan masalah atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik.

Di dalam pelaksanaan diagnosa kesulitan belajar agar dapat berjalan dengan baik maka harus mempertimbangkan prosedur pelaksanaannya. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan ini adalah menetapkan peserta yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara mengenali latar belakang baik psikologis maupun non psikologis. Kasus kesulitan belajar dapat diketahui melalui:

- a) Analisis perilaku

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui observasi atau laporan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dapat diketahui cepat lambatnya menyelesaikan tugas, kehadiran dan ketekunan dalam proses pembelajaran, peranserta dalam mengerjakan tugas kelompok, kerjasama dalam menyelesaikan soal.

- b) Analisis prestasi belajar

Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis hasil belajar serta menafsirkannya. Dalam menafsirkan hasil belajar peserta didik untuk menentukan baik dan buruknya hasil belajar biasanya digunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan

Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian acuan norma sering disebut norma kelompok yang ujudnya adalah skor rerata yang dijadikan norma, dalam arti peserta didik diduga mengalami kesulitan belajar apabila skor hasil belajar yang dicapai jauh dibawah skor rerata kelas atau kelompok. Sedang Penilaian Acuan Patokan merupakan skor minimal yang seharusnya dicapai oleh peserta didik sehingga peserta didik yang belum mendapatkan skor syarat minimal dapat diduga mereka belum menguasai bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai. Dengan kata lain peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar.

2) Melokalisasi Letak kesulitan Belajar

Dalam tahap ini adalah cara bagaimana bisa menemukan letak kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini dapat diketahui dengan cara dalam bidang apa atau bagian materi mana yang peserta didik mengalami kesulitan. Untuk mengetahui aspek atau bagian mana kesulitan belajar itu dirasakan dapat dilakukan dengan memeriksa hasil pekerjaan tes. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab dengan benar atas pertanyaan mengenai pokok bahasan tertentu, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik

mengalami kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan tertentu.

3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar

Untuk menentukan faktor kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara meneliti faktor internal maupun eksternal dari peserta didik. Faktor internal penyebab kesulitan belajar peserta didik pada garis besarnya bersumber pada aspek fisik yang meliputi kondisi dan kesehatan tubuh dan aspek psikologis yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, kemampuan, kemauan, perhatian, dorongan, konsentrasi, ketekunan dan keterampilan yang kurang memadai. Faktor eksternal biasanya bersumber pada dua faktor yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan alam, serta faktor instrumental yang meliputi fasilitas yang berupa perangkat lunak dan perangkat keras serta guru yang kurang mendukung proses kegiatan belajar peserta didik.

4) Memperkirakan alternatif bantuan

Langkah ini adalah langkah yang akan ditempuh dengan cara menggunakan pertanyaan yang meliputi kemungkinan peserta didik untuk ditolong, waktu yang diperlukan, kapan pertolongan dilakukan dan siapa yang dapat memberikan pertolongan.

5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya

Langkah ini merupakan langkah untuk menentukan bantuan atau usaha penyembuhan apa yang diperlukan oleh peserta didik agar dalam mengatasinya akan terjadi kesesuaian dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

6) Tindak lanjut

Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan Diagnosa Kesulitan Belajar yang berupa memberikan pertolongan, malibatkan pihak yang bisa memberikan pertolongan, mengikuti perkembangan peserta didik dan mengadakan evaluasi terhadap bantuan yang diberikan, serta melakukan penanganan kepada ahli lain yang berkompeten menangani kesulitan belajar yang dialami.

5. Metode Diskusi

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman siswa didik, serta menampilkan unjuk kerja peserta didik di dalam pembelajaran. Banyak metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi.

Diskusi adalah aktivitas dimana beberapa orang mengadakan pembicaraan untuk membagi informasi tentang topik atau masalah untuk mencari jawaban yang memungkinkan atau untuk memecahkan masalah. Diskusi memberikan dampak positif terhadap aktivitas mental siswa. Siswa bisa menggunakan tingkat kedewasaan mentalnya lebih tinggi. Sedangkan untuk guru, diskusi dapat membantu guru mengetahui informasi tentang siswa, sehingga merupakan alat untuk mengerti siswa, baik secara individual maupun secara keseluruhan. (Omi Kartawidjaja, 1988: 50-51)

Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi maupun pengalaman diantara siswa didik, sehingga dicapai kesepakatan kesimpulan. Untuk mencapai kesepakatan, para siswa didik harus dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: ceramah, curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain. (Hamzah B. Uno, 2007: 65)

6. Karakteristik Remaja

Remaja dapat dilihat sebagai orang yang menyelesaikan krisis psikososial identitas versus kerancuan peran menurut Erikson. Mereka memberi perhatian pada bagaimana orang-orang lain memandang mereka, mencari masa lalu, bereksperimen dengan orang-orang lain, bertindak berdasarkan perasaan dan keyakinan dan secara bertahap mencari otonomi yang lebih besar dan keakraban dalam hubungan sebaya. (Slavin, 2008: 127)

Perkembangan dari setiap aspek kepribadian tidak selalu bersamaan atau sejajar, perkembangan suatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya. Pada awal kehidupannya yaitu pada masa dalam kandungan dan tahun-tahun pertama, perkembangan aspek fisik dan motorik amat menonjol. Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik terus berjalan dan terjadi loncatan lagi pada usia 13-16 tahun yaitu masa remaja awal. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 115)

Masa remaja atau adolesen merupakan masa peralihan antara masa anak dengan masa dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian itu telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini, remaja telah berubah menjadi masa dewasa. Karena peranannya sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa, maka pada masa ini

banyak terjadi gejala. Gejala ini terutama berkenaan dengan afektif, sosial, intelektual juga moral. Hal itu terjadi terutama karena adanya perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat yang mengganggu kestabilan kepribadian.

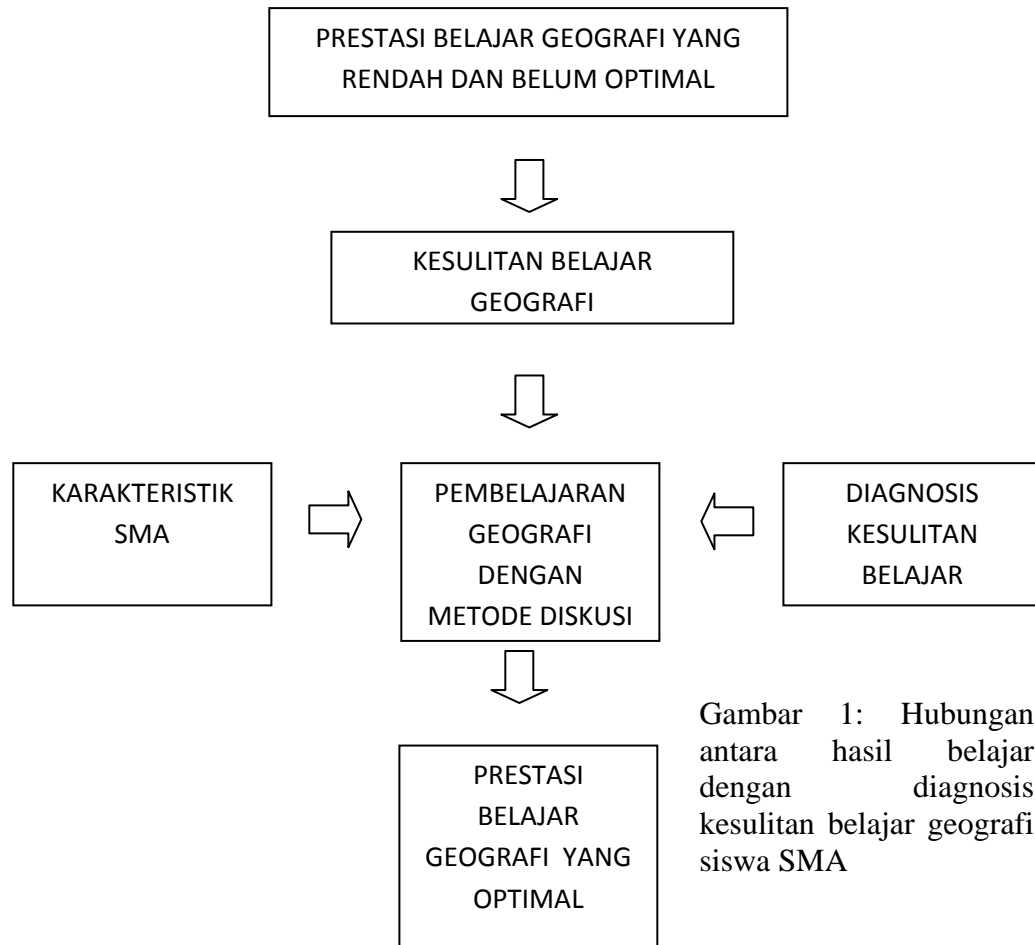
B. Kerangka Berfikir

Diagnosis kesulitan belajar merupakan suatu proses menentukan masalah atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya dan atau cara menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak. Penerapan Diagnosis kesulitan belajar diupayakan sebagai fasilitas bagi para peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Peserta didik mengalami hal yang tidak seperti biasanya dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak terhadap menurunnya prestasi peserta didik atau sulitnya menguasai materi bahan pelajaran yang disampaikan, secara tidak sadar peserta didik mengalami kesulitan belajar. Berbagai macam jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Di saat seperti ini peranan guru sangat dibutuhkan guna membantu mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik yang berdampak terhadap adanya kesulitan belajar pada peserta didik.

Pembelajaran geografi harus mendapatkan perhatian yang lebih dalam pelaksanaannya agar mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru geografi pada saat pra observasi menyatakan bahwa di SMA N 1 Bobotsari mata pelajaran geografi termasuk dalam mata

pelajaran yang sulit menurut siswa yang kemudian dapat dilihat pada hasil ujian maupun ulangan harian, sejumlah siswa tidak tuntas pada mata pelajaran geografi. Disamping itu banyak pula siswa yang hasil ulangan hariannya lebih rendah dari pada hasil ulangan harian mata pelajaran geografi sebelumnya atau dengan kata lain prestasi belajarnya menurun. Prestasi SMA N 1 Bobotsari dalam bidang geografi masih rendah, dibuktikan dengan 30% siswa tidak mendapatkan nilai ulangan harian yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM), selain itu prestasi yang diraih dalam lomba maupun olimpiade geografi di berbagai tingkat masih sangat minim. Metode diskusi sering diterapkan guna mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah ini, namun masih ada beberapa siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar siswa cenderung hanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling padahal seharusnya guru geografi juga harus melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk mata pelajaran geografi di sekolah tersebut.

Diagnosis kesulitan belajar di dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik peserta didik guna mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik tertentu. Pelaksanaan pembelajaran geografi akan kondusif dan optimal apabila diagnosis kesulitan belajar diterapkan dengan tepat sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi mendapatkan hasil yang positif.



C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan diagnosis kesulitan belajar pada penerapan metode diskusi akan meningkatkan prestasi belajar geografi.

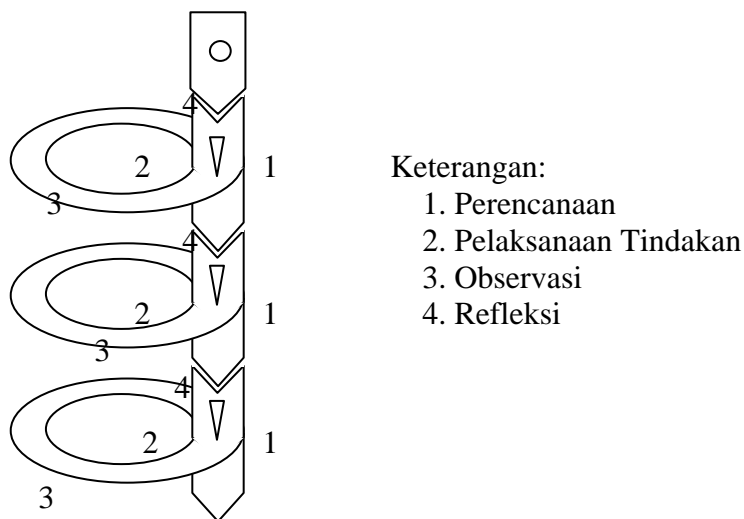
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dalam kelas.

Desain pada penelitian ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 2: Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 67).

Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 59-64).

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa itu harus memandang kedepan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan dan oleh sebab itu agak mengandung resiko. Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya yang berada dengan yang bisa dilakukan sebelumnya. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

3. Pengamatan (*observation*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Strategi memiliki aspek evaluatif yaitu meminta peneliti tindakan untuk menimbang-nimbang pengalamannya, untuk menilai apakah (persoalan yang timbul) memang diinginkan dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah pada bulan April-Juni 2011.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi dan guru bimbingan konseling untuk mendiagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi, serta siswa SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas XI IPS II karena pada kelas ini banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Hal-hal yang ditemukan dalam penelitian tetapi tidak terdapat dalam pedoman observasi dimasukkan dalam catatan lapangan. Dalam kegiatan ini dipersiapkan lembar observasi yang terdiri atas observasi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini ada dua macam tes yaitu:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan oleh guru untuk mengetahui penguasaan bahan materi yang disajikan dalam proses

pembelajaran dalam bentuk ulangan maupun evaluasi yang lain.

2. Tes diagnosis

Tes diagnosis merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat potensial yaitu data-data tentang kemampuan yang belum nampak yang dimiliki seseorang dalam bentuk inteligensi, bakat, minat, kepribadian, sikap, dan sebagainya. Tes diagnosis merupakan tes yang sudah distandarisasi artinya tes diagnosis sudah ditetapkan kesahihannya dan keterandalannya, sehingga tester tinggal menggunakannya sesuai aturan dan petunjuk yang telah ditetapkan. Tes diagnosis hanya dapat dilakukan oleh orang yang berkompeten, dalam hal ini guru bimbingan konseling sebagai tester. Dalam hal ini tes psikologi sebagai proses pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar yang hasilnya dapat diketahui di dalam lembar diagnosis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Lembar observasi untuk mencatat tingkah laku siswa, peristiwa, kegiatan pembelajaran dan semua kondisi yang menyangkut penelitian. (Lampiran VII-XVIII)

2. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan pada akhir siklus kegiatan, dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur prestasi belajar siswa setelah diagnosis kesulitan belajar. (Lampiran XXV, XXVI, dan XXVII)

3. Lembar diagnosis

Lembar diagnosis digunakan pada saat tes psikologi untuk mencatat jenis kesulitan, faktor kesulitan, letak kesulitan, serta alternatif bantuan yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar. (Lampiran XIX, XX, dan XXI)

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya.
3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat.

F. Rencana Tindakan

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Adapun langkah-langkahnya secara teknis adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Melakukan analisis kondisi lingkungan kelas dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk penentuan dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi.
 - b. Membuat instrumen observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan mengungkap hasil diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi.
2. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran siklus demi siklus. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat.

3. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses dan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus.

4. Refleksi

- a. Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada setiap siklus serta menyusun perbaikan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.
- b. Pada akhir siklus menginventarisasi kekurangan dan kelebihan yang ada serta menyimpulkan hasil tindakan.

G. Indikator Keberhasilan

Diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi dapat dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai kriteria kelulusan minimal, taraf keberhasilan sedang, baik, baik sekali, atau bahkan istimewa. Tingkatan keberhasilan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Istimewa atau maksimal apabila 96%-100% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

2. Baik sekali atau optimal apabila 90%-95% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik apabila 84%-89% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
4. Sedang apabila 78%-83% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
5. Kurang apabila 72%-77% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
6. Gagal apabila siswa hanya dapat menguasai $<72\%$ bahan pelajaran yang diajarkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

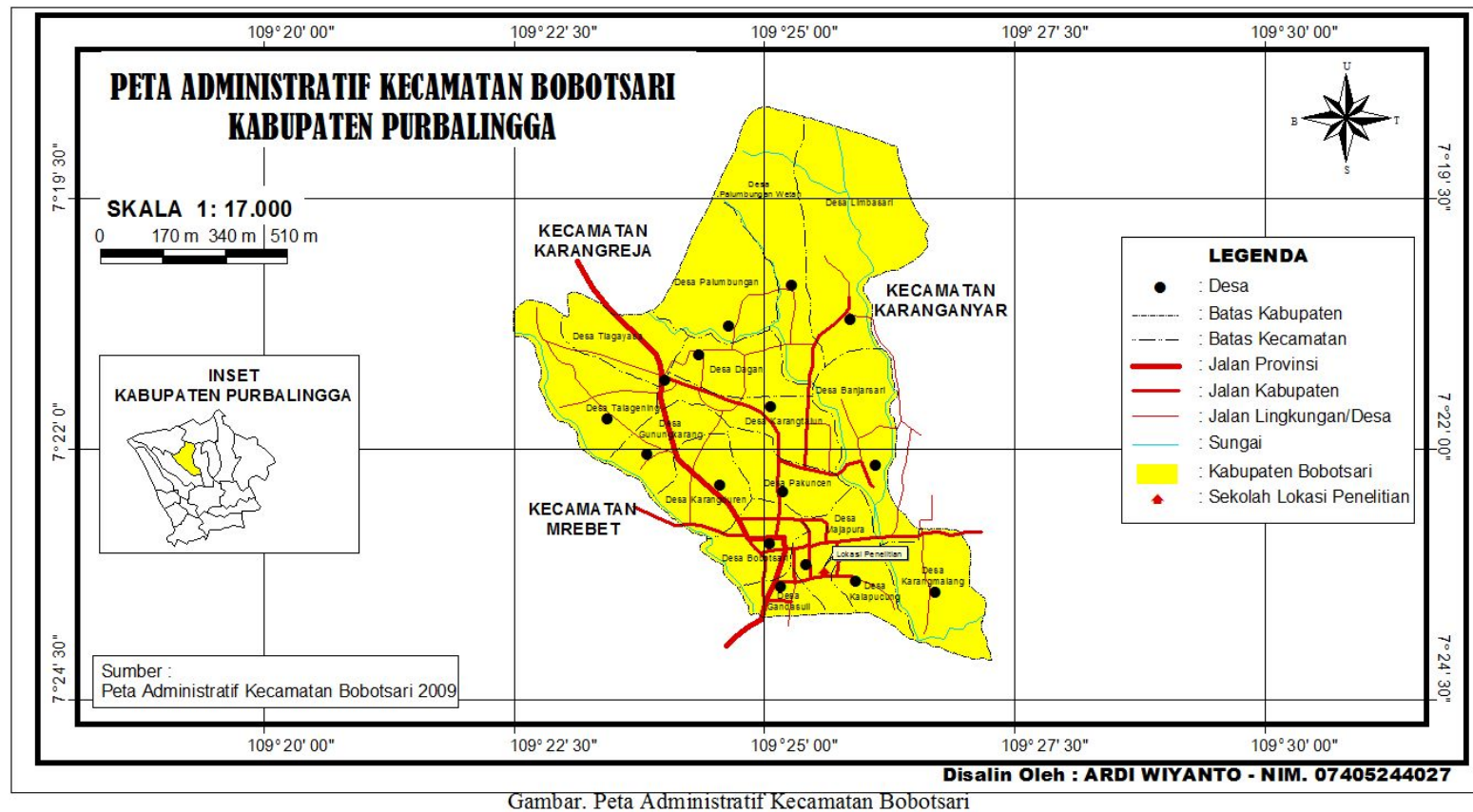
1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 1 Bobotsari berlokasi di Desa Majapura, Jalan Majapura, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SMA ini berdiri pada tanggal tahun 1982. SMA N 1 Bobotsari mempunyai luas 20.800 m².

Secara geografis SMA N 1 Bobotsari terletak di daerah pinggiran kota sehingga masih cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena lokasinya yang tidak terlalu ramai. Dengan letak geografis adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Persawahan
- b. Timur : Pemukiman penduduk Desa Kalapacung
- c. Selatan : Persawahan
- d. Barat : Pemukiman penduduk Desa Majapura

Peta Lokasi Penelitian



Gambar. Peta Administratif Kecamatan Bobotsari

Gambar 3: Peta lokasi penelitian

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik sekolah SMA Negeri 1 Bobotsari memiliki 24 kelas yang terdiri dari 8 kelas X, 8 kelas XI dan 8 kelas XII. Masing-masing kelas terbagi dalam beberapa program studi, diantaranya adalah untuk kelas XI terdiri atas empat kelas IPA dan empat kelas IPS, dan untuk kelas XII terdiri dari empat kelas IPA dan empat kelas IPS, Sarana yang ada di sekolah terdiri dari :

- Ruang kepala sekolah
- Ruang guru
- Ruang TU
- Ruang BK
- Ruang tamu
- Ruang perpustakaan
- Ruang OSIS
- Ruang Pramuka
- Ruang UKS
- Ruang Lab IPA
- Gudang
- Ruang multimedia/komputer
- Ruang Aula
- Lapangan upacara
- Lapangan Olahraga
- Mushola
- Ruang Agama
- Ruang PKK
- Parkir (Guru dan Siswa)
- Kamar mandi / WC Siswa
- Kamar mandi / WC Guru
- Kantin

- Laboratorium IPS
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium IPA

b. Kondisi Sumber Daya Manusia

1) Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMA Negeri 1 Bobotsari sejumlah 49 orang dan karyawan sejumlah 20 orang yang terdiri dari 44 orang guru tetap, 8 orang guru tidak tetap, karyawan tetap 12 orang dan karyawan tidak tetap 8 orang

2) Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Bobotsari berdasarkan data tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 929 siswa. Kelas X sebanyak 315 siswa, kelas XI sebanyak 310 siswa, dan kelas XII sebanyak 304 siswa.

B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dimulai pada tanggal 6 Mei 2011 sampai dengan tanggal 3 Juni 2011. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 6 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran geografi yaitu setiap hari senin selama 2 x 45 menit dan jum'at selama 1 x 45 menit. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bobotsari. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi 4 komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah deskripsi diagnosis

kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi pada siswa SMA Negeri 1 Bobotsari.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Siklus I

a. Persiapan tindakan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan bimbingan dari guru mata pelajaran geografi disekolah. Standar kompetensi pada pertemuan satu adalah menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Materi pada pertemuan pertama adalah pelestarian lingkungan hidup dan pemanfaatanya. (Lampiran I dan II)

2) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi baik terhadap guru maupun siswa dalam pembelajaran geografi dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar georafi pada penerapan metode diskusi. (LampiranVII, VIII, XIII, dan XIV)

3) Lembar diagnosis

Lembar diagnosis kesulitan belajar digunakan untuk merekap semua kegiatan diagnosis kesulitan belajar dimulai dari tahap identifikasi kesulitan, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan

alternatif untuk mengatasinya, menetapkan cara mengatasinya, serta jenis kesulitan belajar. (Lampiran XIX)

4) Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran geografi setelah siswa mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan berupa soal untuk individu yang berbentuk esai (Lampiran XXV).

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 6 Mei 2011. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB dan diakhiri pada pukul 11.00 WIB. Guru mata pelajaran masuk kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara singkat. Jumlah siswa yang hadir 39 orang, 2 orang siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit. Pertemuan pertama terdiri atas:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Guru mengajak siswa untuk mengenal lingkungan sekitar dan bertanya tentang lingkungan. Ada siswa yang menjawab dan bertanya, kemudian dijawab dan dibenarkan oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru membagi

siswa dalam kelas menjadi 4 kelompok dari 39 siswa yang hadir dengan masing-masing kelompok terdiri dari 9-10 siswa. Pada saat siswa membentuk kelompok, suasana sedikit gaduh karena siswa belum terbiasa untuk membentuk kelompok sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh guru. Suasana kembali tenang setelah guru menegur siswa agar tidak rebut sendiri. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran geografi dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar pada metode diskusi.

b) Penyampaian materi

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang pengertian lingkungan hidup, pemanfaatannya dan upaya pelestarian lingkungan hidup itu sendiri. Saat guru menjelaskan materi, siswa juga membuka buku geografi yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa juga belajar dari referensi yang berbeda-beda. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi tidak ada yang bertanya kemudian dilanjutkan pada diskusi kelompok.

c) Diskusi kelompok

Guru kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan tema diskusi

yang berbeda, kelompok pertama diberi tugas untuk mendiskusikan tentang pencemaran lingkungan, kelompok kedua diberi tugas untuk mendiskusikan tentang pemanfaatan lingkungan, kelompok ketiga diberi tugas untuk mendiskusikan tentang pembangunan berwawasan lingkungan, dan kelompok keempat diberi tugas untuk mendiskusikan tentang Indonesia dalam era globalisasi.

Pada saat belajar kelompok, guru berkeliling sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Siswa masih belum beradaptasi dengan kelompoknya sehingga terjadi sedikit keributan yang dapat mengganggu temannya, keributan dapat diakhiri setelah guru menegur dan bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa mulai bekerjasama untuk mencari jawaban yang sesuai. Tetapi masih terdapat kelompok yang mengerjakan tugas kelompok secara individu sehingga anggotanya terlihat pasif.

Guru memberikan peringatan kepada masing-masing kelompok karena waktu belajar kelompok sudah hampir habis. Siswa segera menyelesaikan tugas tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru dan siswa membahas tentang tugas yang diberikan, kemudian guru memacu siswa untuk

bertanya, karena tidak ada yang bertanya guru kemudian mulai mengevaluasi kegiatan belajar hari ini dan menarik kesimpulan untuk pertemuan pertama, dia akhir kesimpulan barulah ada siswa yang bertanya walau satu orang. Kemudian masing- masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 Mei 2011. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 08.40 WIB. Guru mata pelajaran masuk kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara singkat. Jumlah siswa yang hadir 41 orang, tidak ada siswa yang tidak hadir. Pertemuan kedua terdiri atas:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Guru mengajak siswa mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya diawali dengan Tanya jawab. Setelah apersepsi selesai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan melakukan presentasi oleh perwakilan kelompok. Pada saat siswa mempersiapkan presentasi hasil diskusi kelompok, suasana sedikit gaduh karena siswa berjalan untuk menuju kelompoknya masing-masing.

Suasana kembali tenang setelah guru menegur siswa agar tidak ribut. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok.

b) Diskusi

Pelaksanaan diskusi pada pertemuan kedua melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Masing-masing kelompok diwakili oleh 1 siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga ada 4 siswa sebagai perwakilan kelompok dan 1 siswa sebagai moderator. Anggota kelompok membantu pada saat ada pertanyaan dari kelompok yang lain. Presentasi dilakukan dengan menggunakan sistem panel. Diskusi berjalan dengan suasana kurang kondusif, namun suasana kembali kondusif ketika moderator menegur siswa yang membuat gaduh agar diskusi berjalan dengan lancar. Pada saat dilakukan sesi tanya jawab muncul berbagai pertanyaan tentang tema yang di diskusikan. Ada 8 pertanyaan yang diajukan oleh siswa peserta diskusi, 6 pertanyaan bisa dijawab dengan baik, namun ada 2 pertanyaan yang belum dijawab dengan baik sehingga muncul beberapa sanggahan baik dari penanya maupun dari peserta yang lainnya.

Ada 2 siswa peserta diskusi yang menyanggah jawaban dari penyaji. Setelah terjadi perdebatan yang belum ada titik temu maka moderator menghentikan diskusi dengan menutup diskusi, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan pertanyaan-pertanyaan maupun sanggahan yang diajukan pada saat diskusi oleh guru.

c) Tes

Tes yang diberikan berupa kuis individu. Soal tes terdiri dari 15 soal obyektif berbentuk esai dan pilihan ganda. Tes dilaksanakan sesudah proses penyampaian materi pembelajaran. Saat pelaksanaan tes, guru berkeliling memantau siswa dan selalu mengingatkan agar siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes. Pelaksanaan tes berjalan lancar, tetapi masih ada siswa yang berani menyontek buku atau bertanya kepada teman.

3) Hasil tes

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 63, dengan rata-rata nilai adalah 80,50 meningkat daripada rata-rata nilai tes sebelumnya yang hanya 80,00. Dari 41 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, ada 6 siswa (14,63%) yang tidak tuntas KKM, 6 siswa (14,63%) mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$), 6 siswa (14,63%) mengalami penurunan ($<5,00$), 2 siswa (4,87%) mendapatkan nilai yang tetap, serta ada 21 siswa (51,21%) mendapatkan nilai yang meningkat. Dengan demikian ada 12 siswa

(29,26%) mengalami kesulitan belajar terdiri dari siswa yang tidak tuntas KKM dan siswa yang mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$) selanjutnya akan dilakukan diagnosis kesulitan belajar.

Tabel 1. Hasil tes hasil belajar siklus I

No.	Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan					
			Non-sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar			Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar		
			Meningkat	Tetap	Menurun	Tidak Tuntas	Menurun Drastis	Menurun Drastis dan Tidak Tuntas
1	80	83	V					
2	80	65						V
3	73	63						V
4	77	93	V					
5	83	75					V	
6	80	69						V
7	83	72					V	
8	73	73	V					
9	73	87	V					
10	77	95	V					
11	77	65						V
12	77	86	V					
13	83	83		V				
14	73	81	V					
15	80	96	V					
16	87	73					V	
17	77	75			V			
18	77	91	V					
19	83	81			V			
20	77	93	V					
21	80	81	V					
22	80	90	V					
23	83	88	V					
24	80	73					V	
25	77	73			V			
26	73	85	V					
27	77	73			V			
28	80	73					V	
29	83	78			V			

No.	Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan					
			Non-sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar			Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar		
			Meningkat	Tetap	Menurun	Tidak Tuntas	Menurun Drastis	Menurun Drastis dan Tidak Tuntas
30	70	83	V					
31	80	85	V					
32	83	76					V	
33	83	92	V					
34	77	65						V
35	87	71						V
36	77	86	V					
37	77	88	V					
38	70	83	V					
39	77	85	V					
40	63	92	V					
41	83	81			V			
Jumlah	3280	3300	22 siswa	1 Siswa	6 siswa	0 siswa	6 siswa	6 siswa
Rerata	3280/41=80	3300/41=80,5	29 siswa			12 siswa		

4) Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar geografi dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 mei 2011 di luar jam pelajaran geografi yang dilakukan oleh guru geografi dengan bantuan guru bimbingan konseling. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi ini diikuti sebanyak 12 siswa yang termasuk dalam kategori mengalami kesulitan belajar. Tempat pelaksanaannya di ruang bimbingan konseling. Pada saat pelaksanaan, siswa sangat antusias, mengungkapkan semua kesulitan yang dialami, sehingga langsung bisa dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran geografi maupun guru bimbingan konseling. Adapun hasil dari pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil diagnosis kesulitan belajar geografi siklus I

No Absen	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
	Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
2	• Interaksi unsur biotik dan abiotik	• Tidak bisa fokus dalam diskusi	• Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi	• Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi	• <i>Learning Disorder</i>
3	• Interaksi unsur biotik dan abiotik • Pembangunan berkelanjutan	• Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi	• Menyelesaikan masalah pribadi	• Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi	• <i>Learning Disfunction</i>
5	• Interaksi unsur biotik dan abiotik	• Sulit untuk memahami materi karena kurang belajar	• Meningkatkan motivasi belajar	• Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi	• <i>Learning Disorder</i>
6	• Interaksi unsur biotik dan abiotik	• Mempunyai masalah antar personal kelompok diskusi	• Menyelesaikan masalah dengan teman kelompok diskusi	• Penyelesaian masalah dengan bantuan guru bimbingan konseling dan melibatkan siswa lain yang sekelompok pada saat pelaksanaan diskusi	• <i>Slow Learner</i>
7	• Interaksi unsur biotik dan abiotik	• Kurang belajar sehingga sulit dalam memahami materi	• Meningkatkan motivasi belajar	• Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi	• <i>Learning Disorder</i>
11	• Interaksi unsur biotik dan abiotik • Pelestarian pantai	• Kelompok diskusi tidak kondusif ada masalah antar personal	• Menyelesaikan masalah antar personal • Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan	• Penyelesaian masalah antar personal dengan bantuan guru bimbingan konseling • Pengawasan yang lebih ketat oleh guru mata pelajaran geografi pada saat pelaksanaan diskusi	• <i>Slow Learner</i>

No Absen	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
	Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
16	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran udara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang cocok dengan metode diskusi • Kurang cocok dengan teman sekelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pembagian kelompok diskusi siswa tersebut disarankan untuk memilih teman yang cocok untuk berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disability</i>
24	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan konsentrasi pada saat diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>
28	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi unsur biotik dan abiotik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan motivasi belajar pribadi • Menyelesaikan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Slow Learner</i>
32	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya fokus terhadap materi kelompok sendiri pada saat presentasi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kelompok yang lain pada saat sesi presentasi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan dan bimbingan dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>
34	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi unsur biotik dan abiotik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teliti dalam memahami materi • Butuh waktu yang lama untuk memahami materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih teliti • Meningkatkan motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi • Bimbingan dengan guru mata pelajaran untuk memahami materi tertentu yang dianggap sulit 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>
35	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi unsur biotik dan abiotik • Pembangunan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan konsentrasi pada saat diskusi • Meningkatkan motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi • Bimbingan dengan guru mata pelajaran untuk memahami materi tertentu yang dianggap sulit 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>

Berdasarkan tabel hasil diagnosis kesulitan belajar geografi diatas maka dapat diketahui pada siklus I ada 12 (100%) siswa yang mengalami kesulitan belajar, 6 siswa (50%) mengalami kesulitan pada materi interaksi unsur-unsur lingkungan, 2 siswa (16,66%) mengalami kesulitan pada materi pembangunan berkelanjutan, 1 siswa (8,33%) mengalami kesulitan pada materi tentang pencemaran udara, 2 siswa (16,66%) mengalami kesulitan pada interaksi unsur-unsur lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, 1 siswa (8,33%) mengalami kesulitan pada interaksi unsur-unsur lingkungan dan pelestarian pantai. Faktor kesulitan belajar disebabkan oleh kurang fokusnya siswa pada saat pelaksanaan diskusi dengan berbagai sebab, mulai dari ada masalah dengan teman sekelompok, ada masalah pribadi di luar sekolah, maupun memang tidak cocok dengan metode yang diterapkan. Sedangkan untuk jenis kesulitan belajar adalah 1 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disfunction*, 7 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disorder*, 1 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disability*, dan 3 siswa mengalami kesulitan belajar *Slow Learner*. Semua kesulitan belajar pada siklus I bisa diatasi dengan bantuan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran geografi, serta dengan melibatkan pihak yang lain, seperti teman dekat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Maupun orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Hasil observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada anggota yang tidak ikut berpartisipasi dengan kelompoknya sehingga mengerjakan tugas dilakukan secara individu. Berikut adalah data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran geografi.

Tabel 3. Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I

No .	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumla h siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	27		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	27		V			
		Bertanya	5					V
		Menjawab pertanyaan	5					V
		Menyampaikan pendapat	5					V
2.	Tim							
	Dalam kelompok	Kerjasama	10				V	
		Diskusi kelompok	10				V	
		Berbagi tugas	10				V	
		Membantu teman yang kesulitan	5					V
		Memeriksa ketepatan tugas	5					V
	Prestasi	Berargumentasi	4					V
		Mengajukan pertanyaan	2					V
		Menjawab pertanyaan	3					V
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	10				V	
		Ketepatan tugas	25		V			

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama kurang baik. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya ada 27 siswa (69,23%) yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 27 siswa (69,23%) mencatat materi pelajaran, 5 siswa (12,82%) bertanya, 5 siswa

(12,82%) menjawab pertanyaan, 5 siswa (12,82%) menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 10 siswa (25,64%) mampu bekerjasama, 10 siswa (25,64%) melaksanakan diskusi dengan serius, 10 siswa (25,64%) berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 5 siswa (12,82%) mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 5 siswa (12,82%) memeriksa ketepatan tugas, 4 siswa (10,25%) berani berargumentasi, 2 siswa (5,12%) mengajukan pertanyaan, dan 3 siswa (7,69%) siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 10 siswa (25,69%) mengerjakan tes dengan serius dan 25 siswa (64,10%) siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 4. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ada	Tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal		V
6	Tes kuis		V
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penyaji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ada	Tidak
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi		V

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga diadakan observasi terhadap aktivitas guru. Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ini secara keseluruhan guru sudah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan baik pada pertemuan ini, guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru belum menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II

No .	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	28		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	28		V			
		Bertanya	6					V
		Menjawab pertanyaan	7					V
		Menyampaikan pendapat	6					V
2.	Tim							
		Kerjasama	11				V	
		Diskusi kelompok	12				V	
		Berbagi tugas	10				V	
		Membantu teman yang kesulitan	6					V
		Memeriksa ketepatan tugas	7					V
	Prestasi	Berargumentasi	4					V
		Mengajukan pertanyaan	3					V
		Menjawab pertanyaan	4					V
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	13				V	
		Ketepatan tugas	28		V			

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua masih kurang baik hanya ada sedikit peningkatan daripada pertemuan pertama. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya ada 28 siswa (68,29%) yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 28 siswa (68,29%) mencatat materi pelajaran, 6 siswa (14,69%) bertanya, 7 siswa (17,07%) menjawab pertanyaan, 6 siswa (14,69%) menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 11 siswa (26,82%) mampu bekerjasama, 12 siswa (29,26%) melaksanakan diskusi dengan serius, 10 siswa (25,64%) berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 6 siswa (14,69%) mampu membantu teman yang mengalami

kesulitan, 7 siswa (17,07%) memeriksa ketepatan tugas, 4 siswa (9,75%) berani berargumentasi, 3 siswa (7,31%) mengajukan pertanyaan, dan 4 siswa (9,75%) siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 13 siswa (31,70%) mengerjakan tes dengan serius dan 28 siswa (68,29%) siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis	V	
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ini secara keseluruhan guru sudah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan

baik, guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru sudah menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Kriteria				
			A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru		V			
		Bertanya					V
		Menjawab pertanyaan					V
		Menyampaikan pendapat					V
2.	Tim						
	Dalam kelompok	Kerjasama				V	
		Diskusi kelompok				V	
		Berbagi tugas				V	
		Membantu teman yang kesulitan					V
		Memeriksa ketepatan tugas					V
	Prestasi	Berargumentasi					V
		Mengajukan pertanyaan					V
		Menjawab pertanyaan					V
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas				V	
		Ketepatan tugas		V			

Aktivitas siswa pada siklus I dilihat dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua kurang baik. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya ada 68,75% siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 68,75% siswa mencatat materi pelajaran, 13,75% siswa bertanya, 15,00% siswa menjawab pertanyaan, 13,77% siswa menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 26,25% siswa mampu bekerjasama, 27,50% siswa melaksanakan diskusi dengan serius, 25,00% siswa berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 13,75% siswa mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 15,00% siswa memeriksa ketepatan tugas, 10,00% siswa berani berargumentasi, 6,25% siswa mengajukan pertanyaan, dan 6,25% siswa siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 28,75% siswa mengerjakan tes dengan serius dan 66,25% siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 8. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ada	Tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis	V	
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	

No	Kegiatan	Kemunculan	
		Ada	Tidak
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel 8 pada siklus ini secara keseluruhan guru sudah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan baik, guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru sudah menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil atau belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Ada kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu:

- 1) Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa belum secara aktif ikut dalam proses pembelajaran.
- 3) Belajar kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada kelompok yang anggotanya mengerjakan lembar kerja secara individu.
- 4) Dalam mengerjakan tes siswa masih belum fokus dan masih terlihat adanya yang menyontek atau bertanya pada teman.
- 5) Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar

Dari hasil refleksi siklus I, maka tindakan perbaikan yang diperlukan adalah:

- 1) Guru memperingatkan siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa diharapkan benar-benar paham terhadap materi yang baru saja selesai dibahas agar dapat mengerjakan tes dengan nilai yang memuaskan.
- 2) Guru mengajak siswa secara aktif untuk bertanya dan terlibat langsung kedalam proses pembelajaran.

- 3) Untuk mengatasi masih adanya siswa yang bekerja secara individu maka guru harus mengingatkan kembali betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling bekerja sama.
- 4) Dalam pelaksanaan tes guru harus mengawasi siswa secara efektif dan efisien.
- 5) Guru harus melakukan diagnosis kesulitan belajar dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

a. Persiapan tindakan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan bimbingan dari guru mata pelajaran geografi disekolah. Standar kompetensi pada pertemuan satu adalah menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Materi pada pertemuan pertama adalah pelestarian lingkungan hidup dan pemanfaatanya. (Lampiran III dan IV)

2) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi baik terhadap guru maupun siswa dalam pembelajaran geografi dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar georafi pada penerapan metode diskusi. (Lampiran IX, X, XV, dan VI)

3) Lembar diagnosis

Lembar diagnosis kesulitan belajar digunakan untuk merekap semua kegiatan diagnosis kesulitan belajar dimulai dari tahap identifikasi kesulitan, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan alternatif untuk mengatasinya, menetapkan cara mengatasinya, serta jenis kesulitan belajar. (Lampiran XX)

4) Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran geografi setelah siswa mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan berupa soal untuk individu yang berbentuk esai (Lampiran XXVII).

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 13 Mei 2011. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB dan diakhiri pada pukul 11.00 WIB. Guru mata pelajaran masuk kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara singkat. Jumlah siswa yang hadir 40 orang, 1 orang siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit. Pertemuan pertama terdiri atas:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Guru mengajak siswa untuk mengenal lingkungan sekitar dan bertanya tentang lingkungan. Ada siswa yang menjawab dan bertanya, kemudian dijawab dan dibenarkan oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru membagi siswa dalam kelas menjadi 4 kelompok dari 40 siswa yang hadir dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 siswa. Pada saat siswa membentuk kelompok, suasana tenang karena siswa mulai terbiasa untuk membentuk kelompok sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh guru. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran geografi dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar pada metode diskusi.

b) Penyampaian materi

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang kualitas lingkungan hidup, kerusakan lingkungan hidup dan upaya pelestarian lingkungan hidup. Saat guru menjelaskan materi, siswa juga membuka buku geografi yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa juga belajar dari referensi yang berbeda-beda.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, ada 2 yang bertanya dan dijawab oleh guru, kemudian dilanjutkan pada diskusi kelompok.

c) Diskusi kelompok

Guru kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan tema diskusi yang berbeda, kelompok pertama diberi tugas untuk mendiskusikan tentang kualitas lingkungan untuk kelangsungan hidup, kelompok kedua diberi tugas untuk mendiskusikan tentang kerusakan lingkungan, kelompok ketiga diberi tugas untuk mendiskusikan tentang usaha pelestarian lingkungan, dan kelompok keempat diberi tugas untuk mendiskusikan tentang tantangan generasi muda dalam pelestarian lingkungan..

Pada saat belajar kelompok, guru berkeliling sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Siswa mulai beradaptasi dengan kelompoknya sehingga diskusi kelompok mulai berjalan dengan baik. Guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa mulai bekerjasama untuk mendiskusikan tema yang diberikan.

Guru memberikan peringatan kepada masing-masing kelompok karena waktu belajar kelompok sudah hampir habis.

Siswa segera menyelesaikan tugas tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru dan siswa membahas tentang tugas yang diberikan, kemudian guru memacu siswa untuk bertanya, ada 3 siswa yang bertanya dijelaskan oleh guru, guru kemudian mulai mengevaluasi kegiatan belajar hari ini dan menarik kesimpulan untuk pertemuan ini, dia akhiri kesimpulan. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Mei 2011. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 08.40 WIB. Guru mata pelajaran masuk kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara singkat. Jumlah siswa yang hadir 40 orang, 1 orang siswa tidak hadir karena sakit. Pertemuan kedua terdiri atas:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Guru mengajak siswa mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya diawali dengan Tanya jawab. Setelah apersepsi selesai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul

dengan kelompoknya masing-masing dan melakukan presentasi oleh perwakilan kelompok. Pada saat siswa mempersiapkan presentasi hasil diskusi kelompok, suasana sedikit gaduh karena siswa berjalan untuk menuju kelompoknya masing-masing. Suasana kembali tenang setelah guru menegur siswa agar tidak ribut. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok.

b) Diskusi

Pelaksanaan diskusi pada pertemuan kedua melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Masing-masing kelompok diwakili oleh 1 siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga ada 4 siswa sebagai perwakilan kelompok dan 1 siswa sebagai moderator. Anggota kelompok membantu pada saat ada pertanyaan dari kelompok yang lain. Presentasi dilakukan dengan menggunakan sistem panel. Diskusi berjalan dengan suasana kurang kondusif, namun suasana kembali kondusif ketika moderator menegur siswa yang membuat gaduh agar diskusi berjalan dengan lancar. Pada saat dilakukan sesi tanya jawab muncul berbagai pertanyaan tentang tema yang di diskusikan.

Ada 12 pertanyaan yang diajukan oleh siswa peserta diskusi, 10 pertanyaan bisa dijawab dengan baik, ada 2 pertanyaan yang tidak bisa dijawab dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan pertanyaan-pertanyaan maupun sanggahan serta menjawab pertanyaan yang belum bisa dijawab penyaji maupun peserta yang diajukan pada saat diskusi oleh guru.

c) Pelaksanaan tes

Tes yang diberikan berupa kuis individu. Soal tes terdiri dari 15 soal obyektif berbentuk esai dan pilihan ganda. Tes dilaksanakan sesudah proses penyampaian materi pembelajaran, Saat pelaksanaan tes, guru berkeliling memantau siswa dan selalu mengingatkan agar siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes. Pelaksanaan tes berjalan lancar, siswa mengerjakan tes dengan tenang, hanya beberapa siswa yang menyontek pada saat pelaksanaan tes. Siswa yang menyontek mulai berkurang. Berikut ini adalah hasil belajar pada siklus II:

Tabel 9. Hasil tes siklus II

No.	Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan					
			Non-sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar			Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar		
			Meningkat	Tetap	Menurun	Tidak Tuntas	Menurun Drastis	Menurun Drastis dan Tidak Tuntas
1	83	80			V			
2	65	80	V					
3	63	80	V					
4	93	82					V	
5	75	82	V					
6	69	85	V					
7	72	77	V					
8	73	77	V					
9	87	80					V	
10	95	-	-	-	-	-	-	-
11	65	75	V					
12	86	75					V	
13	83	80			V			
14	81	75					V	
15	96	82					V	
16	73	80	V					
17	75	85	V					
18	91	92	V					
19	81	77			V			
20	93	82					V	
21	81	82	V					
22	90	87			V			
23	88	75					V	
24	73	85	V					
25	73	77	V					
26	85	82			V			
27	73	82	V					
28	73	80	V					
29	78	77			V			

No.	Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan					
			Non-sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar			Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar		
			Meningkat	Tetap	Menurun	Tidak Tuntas	Menurun Drastis	Menurun Drastis dan Tidak Tuntas
30	83	65						V
31	85	80	V					
32	76	80	V					
33	92	90			V			
34	65	77	V					
35	71	82	V					
36	86	82			V			
37	88	80					V	
38	83	72					V	
39	85	80			V			
40	92	87			V			
41	81	82	V					
Jumlah	3300	3233	20 siswa	0 siswa	10 siswa	0 siswa	9 siswa	1 siswa
Rerata	3300/41=80,5	3233/40=80,825	30 siswa			10 siswa		

3) Hasil Tes

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 62, dengan rata-rata nilai adalah 80,82 meningkat daripada rata-rata nilai tes sebelumnya yang hanya 80,50. Dari 40 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, ada 1 siswa (2,5%) yang tidak tuntas KKM, 9 siswa (22,50%) mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$), 10 siswa (25%) mengalami penurunan ($<5,00$), serta ada 20 siswa (51,21%) mendapatkan nilai yang meningkat. Dengan demikian ada 10 siswa (24%) mengalami kesulitan belajar terdiri dari siswa yang tidak tuntas KKM dan siswa yang mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$) selanjutnya akan dilakukan diagnosis kesulitan belajar

4) Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar geografi dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 mei 2011 di luar jam pelajaran geografi yang dilakukan oleh guru geografi dengan bantuan guru bimbingan konseling. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi ini diikuti sebanyak 10 siswa yang termasuk dalam kategori mengalami kesulitan belajar. Tempat pelaksanaannya di ruang bimbingan konseling. Pada saat pelaksanaan, siswa sangat antusias, mengungkapkan semua kesulitan yang dialami, sehingga langsung bisa dikonsultasikan dengan guru

mata pelajaran geografi maupun guru bimbingan konseling. Adapun hasil dari pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil diagnosis kesulitan belajar geografi siklus II

No	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
	Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
4	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disfunction</i>
9	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disorder</i>
12	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disfunction</i>
14	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disorder</i>
15	<ul style="list-style-type: none"> Usaha Pelestarian Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok diskusi tidak kondusif ada masalah antar personal 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah antar personal Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian masalah antar personal dengan bantuan guru bimbingan konseling Pengawasan yang lebih ketat oleh guru mata pelajaran geografi pada saat pelaksanaan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Slow Learner</i>
20	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disorder</i>
23	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang cocok dengan metode diskusi Kurang cocok dengan teman sekelompok karena beda pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Pada saat pelaksanaan diskusi disarankan untuk memilih teman yang cocok untuk berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disability</i>
30	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan khusus pada saat diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disorder</i>

No	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
	Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
37	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disfunction</i>
38	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>

Berdasarkan tabel 10 maka dapat diketahui pada siklus II ada 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar, 5 siswa (50%) mengalami kesulitan pada materi kualitas lingkungan, 4 siswa (20%) mengalami kesulitan pada materi kerusakan lingkungan, 1 siswa (5%) mengalami kesulitan pada materi tentang upaya pelestarian lingkungan. Hampir sama dengan siklus sebelumnya, faktor kesulitan belajar disebabkan oleh kurang fokusnya siswa pada saat pelaksanaan diskusi dengan berbagai sebab, mulai dari ada masalah dengan teman sekelompok, ada masalah pribadi di luar sekolah, maupun memang tidak cocok dengan metode yang diterapkan. Sedangkan untuk jenis kesulitan belajar adalah 3 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disfunction*, 5 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disorder*, 1 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disability*, dan 1 siswa mengalami kesulitan belajar *Slow Learner*. Semua kesulitan belajar pada siklus II bisa diatasi dengan bantuan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran geografi, serta dengan melibatkan pihak yang lain, seperti teman dekat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Maupun orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Hasil observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan siswa. Ada anggota yang tidak ikut berpartisipasi dengan kelompoknya sehingga mengerjakan tugas dilakukan secara individu. Berikut adalah data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran geografi.

Tabel 11. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	29		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	29		V			
		Bertanya	7					V
		Menjawab pertanyaan	8					V
		Menyampaikan pendapat	7					V
2.	Tim							
	Dalam kelompok	Kerjasama	20			V		
		Diskusi kelompok	20			V		
		Berbagi tugas	20			V		
		Membantu teman yang kesulitan	21			V		
		Memeriksa ketepatan tugas	20			V		
	Prestasi	Berargumentasi	11					V
		Mengajukan pertanyaan	8					V
		Menjawab pertanyaan	7					V
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	26		V			
		Ketepatan tugas	28		V			

Aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan pertama mulai meningkat. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 29 siswa (72,50%) yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 29 siswa (72,50%) mencatat materi pelajaran, 7 siswa (17,50%) bertanya, 8 siswa (20,00%) menjawab pertanyaan, 7 siswa (17,50%) menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 20 siswa (50,00%) mampu bekerjasama, 20 siswa (50,00%) melaksanakan diskusi dengan serius, 20 siswa (50,00%) berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 21 siswa (52,50%) mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 20 siswa (50,00%) memeriksa ketepatan tugas, 11 siswa (27,50%) berani berargumentasi, 8 siswa (20,00%) mengajukan pertanyaan, dan 7 siswa (17,50%) siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 26 siswa (65,00%) mengerjakan tes dengan serius dan 28 siswa (70,00%) siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 12. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis		V
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ini secara keseluruhan guru sudah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan baik, guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada pertemuan ini guru tidak melakukan tes kuis. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru melakukan pengawasan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi.

Tabel 13. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II

No .	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	31		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	31		V			
		Bertanya	8					V
		Menjawab pertanyaan	10				V	
		Menyampaikan pendapat	9				V	
2.	Tim							
		Kerjasama	22			V		
		Diskusi kelompok	22			V		
		Berbagi tugas	22			V		
		Membantu teman yang kesulitan	21			V		
		Memeriksa ketepatan tugas	25		V			
	Prestasi	Berargumentasi	14				V	
		Mengajukan pertanyaan	9				V	
		Menjawab pertanyaan	10				V	
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	30		V			
		Ketepatan tugas	32		V			

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua ada peningkatan. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 31 siswa (77,50%) yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 31 siswa (77,50%) mencatat materi pelajaran, 8 siswa (20,00%) bertanya, 10 siswa (25,00%) menjawab pertanyaan, 9 siswa (22,50%) menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 22 siswa (55,00%) mampu bekerjasama, 22 siswa (55,00%) melaksanakan diskusi dengan serius, 22 siswa (55,00%) berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 21 siswa (52,50%) mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 25 siswa (62,90%)

memeriksa ketepatan tugas, 14 siswa (35,00%) berani berargumentasi, 9 siswa (22,50%) mengajukan pertanyaan, dan 10 siswa (25,00%) siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 30 siswa (75,00%) mengerjakan tes dengan serius dan 32 siswa (80,00%) siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 14. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis	V	
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ini secara keseluruhan guru sudah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan baik, guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi

yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi dan melakukan pengawasan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi.

Hasil observasi pada siklus II

Tabel 15. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Kriteria				
			A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru		V			
		Bertanya					V
		Menjawab pertanyaan				V	
		Menyampaikan pendapat					V
2.	Tim						
		Kerjasama			V		
		Diskusi kelompok			V		
		Berbagi tugas			V		
		Membantu teman yang kesulitan			V		
		Memeriksa ketepatan tugas			V		
	Prestasi	Berargumentasi				V	
		Mengajukan pertanyaan				V	
		Menjawab pertanyaan				V	
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas		V			
		Ketepatan tugas		V			

Aktivitas siswa pada siklus II dilihat dari berjalannya kegiatan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 75,00% siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 75,00% siswa mencatat materi pelajaran, 18,75% siswa bertanya, 22,50% siswa menjawab pertanyaan, 20,00% siswa menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 52,50% siswa mampu bekerjasama, 52,50% siswa melaksanakan diskusi dengan serius, 52,50% siswa berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 52,50% siswa mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 56,25% siswa memeriksa ketepatan tugas, 25,00% siswa berani berargumentasi, 21,25% siswa mengajukan pertanyaan, dan 21,25% siswa siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 70,00% siswa mengerjakan tes dengan serius dan 75% siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 16. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis	V	

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel diatas pada siklus ini secara keseluruhan guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan baik, guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi dan melakukan pengawasan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil atau belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Ada kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

Beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki meliputi:

- 1) Siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari guru menjadi lebih meningkat.
- 2) Kerjasama dalam kelompok sudah mulai terlihat dengan mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama-sama.
- 3) Siswa yang menyontek buku sudah berkurang pada saat mengerjakan tes.
- 4) Siswa yang mengalami kesulitan belajar mulai berkurang walaupun hanya berkurang dari 12 siswa pada siklus ini hanya menjadi 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 5) Siswa yang tidak tuntas KKM berkurang, pada siklus I ada 6 siswa tetapi pada siklus II ini hanya ada 1 siswa yang tidak tuntas KKM.

Penerapan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi di siklus II ini telah berdampak positif dan mengalami

kemajuan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,82. Itu artinya nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 80,50. Guru berusaha menarik minat dan memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan penerapan diagnosis kesulitan belajar geografi dalam metode diskusi dengan lebih baik diharapkan dapat bermanfaat yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi.

3. Pelaksanaan Siklus III

a. Persiapan tindakan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan bimbingan dari guru mata pelajaran geografi disekolah. Standar kompetensi pada pertemuan satu adalah menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Materi pada pertemuan pertama adalah pelestarian lingkungan hidup dan pemanfaatannya. (Lampiran V dan VI)

2) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi baik terhadap guru maupun siswa dalam

pembelajaran geografi dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi. (Lampiran XI, XII, XVII, dan XVIII)

3) Lembar diagnosis

Lembar diagnosis kesulitan belajar digunakan untuk merekap semua kegiatan diagnosis kesulitan belajar dimulai dari tahap identifikasi kesulitan, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan alternatif untuk mengatasinya, menetapkan cara mengatasinya, serta jenis kesulitan belajar. (Lampiran XXI)

4) Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran geografi setelah siswa mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan berupa soal untuk individu yang berbentuk esai (Lampiran XXVII).

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 Mei 2011. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB dan diakhiri pada pukul 11.00 WIB. Guru mata pelajaran masuk kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara singkat. Jumlah siswa yang hadir 41

orang, tidak ada siswa yang tidak hadir. Pertemuan pertama terdiri atas:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Guru mengulas tentang materi pada pertemuan sebelumnya kemudian menanyakan pada siswa apakah ada materi yang kurang jelas. Ada 8 siswa yang bertanya, kemudian dijawab oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru membagi siswa dalam kelas menjadi 4 kelompok dari 41 siswa yang hadir dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10-11 siswa. Pada saat siswa membentuk kelompok, suasana terlihat tenang karena siswa sudah terbiasa untuk membentuk kelompok sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh guru. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran geografi dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar pada metode diskusi.

b) Penyampaian materi

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang Analisis Dampak Lingkungan dan tentang konservasi. Saat guru menjelaskan materi, siswa juga membuka buku geografi yang

dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa juga belajar dari referensi yang berbeda-beda. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, ada 6 siswa yang bertanya dan kemudian dapat dijawab dan dijelaskan oleh guru setelah itu dilanjutkan pada diskusi kelompok.

c) Diskusi kelompok

Guru kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan tema diskusi yang berbeda, kelompok pertama diberi tugas untuk mendiskusikan tentang sejarah AMDAL, kelompok kedua diberi tugas untuk mendiskusikan tentang Peranan AMDAL dalam berbagi bidang, kelompok ketiga diberi tugas untuk mendiskusikan tentang identifikasi wilayah konservasi dan kelompok keempat diberi tugas untuk mendiskusikan tentang penyajian informasi tentang persebaran wilayah konservasi.

Pada saat belajar kelompok, guru berkeliling sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Siswa sudah dapat beradaptasi dengan kelompoknya sehingga diskusi berjalan dengan baik dan tenang. Guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa mulai

bekerjasama untuk mendapatkan hasil diskusi yang maksimal semua anggota berpartisipasi aktif dan melakukan diskusi dengan baik.

Guru memberikan peringatan kepada masing-masing kelompok karena waktu belajar kelompok sudah hampir habis. Siswa segera menyelesaikan tugas tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru dan siswa membahas tentang tugas yang diberikan, kemudian guru memacu siswa untuk bertanya, 7 siswa bertanya tentang materi yang didiskusikan dan guru menjawab dengan baik. Guru kemudian mulai mengevaluasi kegiatan belajar hari ini dan menarik kesimpulan untuk pertemuan pertama. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya dengan tertib.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2011. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 08.40 WIB. Guru mata pelajaran masuk kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara singkat. Jumlah siswa yang hadir 41 orang, tidak ada siswa yang tidak hadir. Pertemuan kedua terdiri atas:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Guru mengajak siswa mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya diawali dengan Tanya jawab. Setelah apersepsi selesai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan melakukan presentasi oleh perwakilan kelompok. Pada saat siswa mempersiapkan presentasi hasil diskusi kelompok, suasana tenang walaupun siswa berjalan untuk menuju kelompoknya masing-masing. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok.

b) Diskusi

Pelaksanaan diskusi pada pertemuan kedua melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Masing-masing kelompok diwakili oleh 1 siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga ada 4 siswa sebagai perwakilan kelompok dan 1 siswa sebagai moderator. Anggota kelompok membantu pada saat ada pertanyaan dari kelompok yang lain. Presentasi dilakukan dengan

menggunakan sistem panel. Diskusi berjalan dengan suasana kondusif. Pada saat dilakukan sesi tanya jawab muncul berbagai pertanyaan tentang tema yang di diskusikan. Ada 15 pertanyaan yang diajukan oleh siswa peserta diskusi, 15 pertanyaan bisa dijawab dengan baik. Guru memberikan peringatan bahwa waktu untuk diskusi habis, kemudian moderator menghentikan diskusi dengan menutup diskusi, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan pertanyaan-pertanyaan maupun sanggahan yang diajukan pada saat diskusi oleh guru.

c) Pelaksanaan tes

Tes yang diberikan berupa kuis individu. Soal tes terdiri dari 15 soal obyektif berbentuk esai dan pilihan ganda. Tes dilaksanakan sesudah proses penyampaian materi pembelajaran, Saat pelaksanaan tes, guru berkeliling memantau siswa dan selalu mengingatkan agar siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes. Pelaksanaan tes berjalan lancar tidak ada siswa yang mencontek atau bertanya kepada teman. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan tes:

3) Hasil tes

Berdasarkan tabel 17 maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 76, dengan rata-rata nilai adalah 83,56 meningkat dari pada rata-rata nilai tes sebelumnya yang hanya 80,82. Dari 41 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, semua siswa tuntas KKM, 2 siswa (4,87%) mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$), 4 siswa (9,75%) mengalami penurunan ($<5,00$), serta ada 35 siswa (85,37%) mendapatkan nilai yang meningkat. Dengan demikian ada 2 siswa (4,87%) mengalami kesulitan belajar terdiri atas siswa yang mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($> 5,00$) bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan diagnosis kesulitan belajar.

Tabel 17. Hasil tes hasil belajar siklus III

No.	Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan					
			Non-sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar			Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar		
			Meningkat	Tetap	Menurun	Tidak Tuntas	Menurun Drastis	Menurun Drastis dan Tidak Tuntas
1	80	88	V					
2	80	88	V					
3	80	88	V					
4	82	90	V					
5	82	88	V					
6	85	90	V					
7	77	78	V					
8	77	78	V					
9	80	90	V					
10	-	82	V					
11	75	92	V					
12	75	82	V					
13	80	78			V			
14	75	80	V					
15	82	92	V					
16	80	90	V					
17	85	100	V					
18	92	78					V	
19	77	92	V					
20	82	94	V					
21	82	90	V					
22	87	76					V	
23	75	76	V					
24	85	88	V					
25	77	82	V					
26	82	92	V					
27	82	90	V					
28	80	82	V					
29	77	90	V					

No.	Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan					
			Non-sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar			Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar		
			V	Tetap	Menurun	Tidak Tuntas	Menurun Drastis	Menurun Drastis dan Tidak Tuntas
30	65	90	V					
31	80	82	V					
32	80	84	V					
33	90	92	V					
34	77	82	V					
35	82	80			V			
36	82	80			V			
37	80	82	V					
38	72	80	V					
39	80	78			V			
40	87	93	V					
41	82	90	V					
Jumlah	3233	3426	35 siswa		4 siswa	0 siswa	2 siswa	0 siswa
Rerata	3233/40=80,82	3426/41=83,56	39 siswa			2 siswa		

4) Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar geografi siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Mei 2011 di luar jam pelajaran geografi yang dilakukan oleh guru geografi dengan bantuan guru bimbingan konseling. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi ini diikuti sebanyak 2 siswa yang termasuk dalam kategori mengalami kesulitan belajar. Tempat pelaksanaannya di ruang bimbingan konseling. Pada saat pelaksanaan, siswa mengungkapkan semua kesulitan yang dialami, sehingga langsung bisa dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran geografi maupun guru bimbingan konseling. Adapun hasil dari pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil diagnosis kesulitan belajar geografi siklus III

No	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
	Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
18	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian AMDAL 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disfunction</i>
22	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan AMDAL dalam Pengelolaan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang cocok dengan metode diskusi • Kurang cocok dengan teman sekelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pembagian kelompok diskusi siswa tersebut disarankan untuk memilih teman yang cocok untuk berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disability</i>

Berdasarkan tabel 18 maka dapat diketahui pada siklus III ada 2 siswa yang mengalami kesulitan belajar, 1 siswa (50%) mengalami kesulitan pada materi pengertian AMDAL, 1 siswa (50%) mengalami kesulitan pada materi peranan AMDAL. Hampir sama dengan siklus sebelumnya, faktor kesulitan belajar disebabkan oleh kurang fokusnya siswa pada saat pelaksanaan diskusi dengan berbagai sebab, mulai dari ada masalah dengan teman sekelompok, ada masalah pribadi di luar sekolah, maupun memang tidak cocok dengan metode yang diterapkan. Sedangkan untuk jenis kesulitan belajar adalah 1 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disfunction*, 1 siswa mengalami kesulitan belajar *Learning Disability*. Semua kesulitan belajar pada siklus III bisa diatasi dengan bantuan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran geografi, serta dengan melibatkan pihak yang lain, seperti teman dekat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Maupun orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Hasil observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama belum mulai banyak peningkatan, semua anggota ikut berpartisipasi pada saat diskusi, kerjasama juga sangat terlihat ada

peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya. Berikut adalah data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran geografi.

Tabel 19. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III pertemuan I

No .	Komponen/ Karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	38	V				
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	38	V				
		Bertanya	15				V	
		Menjawab pertanyaan	18			V		
		Menyampaikan pendapat	11				V	
2.	Tim							
	Dalam kelompok	Kerjasama	37	V				
		Diskusi kelompok	37	V				
		Berbagi tugas	36	V				
		Membantu teman yang kesulitan	35	V				
		Memeriksa ketepatan tugas	38	V				
	Prestasi	Berargumentasi	15	V				
		Mengajukan pertanyaan	16				V	
		Menjawab pertanyaan	15				V	
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	38	V				
		Ketepatan tugas	38	V				

Aktivitas siswa pada siklus III pertemuan pertama semakin meningkat daripada pertemuan sebelumnya. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 38 siswa (92,68%) yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 38 siswa (92,68%) mencatat materi pelajaran, 15 siswa (36,58%) bertanya, 18 siswa (43,90%) menjawab pertanyaan, 11 siswa (26,82%) menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 37 siswa (90,24%) mampu bekerjasama, 37

siswa (90,24%) melaksanakan diskusi dengan serius, 36 siswa (87,80%) berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 35 siswa (85,36%) mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 38 siswa (92,68%) memeriksa ketepatan tugas, 15 siswa (36,58%) berani berargumentasi, 16 siswa (39,02%) mengajukan pertanyaan, dan 15 siswa (36,58%) siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 38 siswa (92,68%) mengerjakan tes dengan serius dan 38 siswa (92,68%) siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 20. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus III pertemuan I

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis	V	
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel 20 pada pertemuan ini secara keseluruhan guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan baik, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi dan melakukan pengawasan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi.

Tabel 21. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III pertemuan II

No.	Komponen/ Karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	40	V				
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	39	V				
		Bertanya	16				V	
		Menjawab pertanyaan	18			V		
		Menyampaikan pendapat	15				V	
2.	Tim							
	Dalam kelompok	Kerjasama	39	V				
		Diskusi kelompok	39	V				
		Berbagi tugas	38	V				
		Membantu teman yang kesulitan	35	V				
		Memeriksa ketepatan tugas	40	V				
	Prestasi	Berargumentasi	18			V		
		Mengajukan pertanyaan	17			V		
		Menjawab pertanyaan	19			V		
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	40	V				
		Ketepatan tugas	40	V				

Aktivitas siswa pada siklus III pertemuan kedua semakin meningkat daripada pertemuan sebelumnya. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 40 siswa (97,56%) yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 39 siswa (95,12%) mencatat materi pelajaran, 16 siswa (39,02%) bertanya, 18 siswa (43,90%) menjawab pertanyaan, 15 siswa (36,58%) menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 39 siswa (95,12%) mampu bekerjasama, 39 siswa (95,12%) melaksanakan diskusi dengan serius, 38 siswa (92,68%) berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 35 siswa (85,36%) mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 40 siswa

(97,56%) memeriksa ketepatan tugas, 18 siswa (43,90%) berani berargumentasi, 17 siswa (41,46%) mengajukan pertanyaan, dan 19 siswa (46,34%) siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 40 siswa (97,56%) mengerjakan tes dengan serius dan 40 siswa (97,56%) siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 22. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus III pertemuan II

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis	V	
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ini secara keseluruhan guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan sangat baik, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran

pada awal pertemuan kemudian men jelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi dan melakukan pengawasan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi.

Tabel 23 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Kriteria				
			A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	V				
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	V				
		Bertanya				V	
		Menjawab pertanyaan			V		
		Menyampaikan pendapat				V	
2.	Tim						
	Dalam kelompok	Kerjasama	V				
		Diskusi kelompok	V				
		Berbagi tugas	V				
		Membantu teman yang kesulitan	V				
		Memeriksa ketepatan tugas	V				
	Prestasi	Berargumentasi			V		
		Mengajukan pertanyaan			V		
		Menjawab pertanyaan			V		
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	V				
		Ketepatan tugas	V				

Aktivitas siswa pada siklus III dilihat dari berjalannya kegiatan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus ini mengalami peningkatan yang sangat baik apabila dibandingkan dengan siklus I maupun siklus II. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 95,12% siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 93,90% siswa mencatat materi pelajaran, 37,80% siswa bertanya, 43,90% siswa menjawab pertanyaan, 31,70% siswa menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 92,68% siswa mampu bekerjasama, 92,68% siswa melaksanakan diskusi dengan serius, 90,24% siswa berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 85,36% siswa mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 95,12% siswa memeriksa ketepatan tugas, 40,24% siswa berani berargumentasi, 40,24% siswa mengajukan pertanyaan, dan 41,46% siswa siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 95,12% siswa mengerjakan tes dengan serius dan 95,12% siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 24. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus III

No	Kegiatan	kemunculan	
		Ada	tidak
1	Melakukan apersepsi	V	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
3	Membentuk kelompok	V	
4	Menjelaskan materi	V	
5	Tes awal	V	
6	Tes kuis	V	
7	Tes akhir	V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V	
9	Memantau kerjasama	V	
10	Bertanya kepada siswa	V	
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V	
12	Menjawab pertanyaan siswa	V	
13	Menerima hasil kerja kelompok	V	
14	Memberikan evaluasi	V	
15	Memberikan kesimpulan	V	
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V	
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V	

Berdasarkan tabel diatas pada siklus ini secara keseluruhan guru melakukan aktivitas dalam pembelajaran dengan baik, guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kemudian menjelaskan materi yang akan didiskusikan sebagai pengantar diskusi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi, maka guru juga membentuk kelompok diskusi kemudian memandu berjalannya diskusi seperti memberikan pengarahan dan memantau serta memberikan motivasi untuk saling berargumentasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru

memberikan kesimpulan serta memberikan evaluasi pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru menerapkan diagnosis kesulitan belajar geografi dan melakukan pengawasan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi.

d. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi AMDAL dan konservasi. Pada siklus ini kerjasama siswa dalam kelompoknya lebih aktif. Guru tetap mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif dan proses pembelajaran yang berlangsung pun lebih tenang dan meningkat dari siklus II. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat bagi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang tenang. Saat pelaksanaan tes pada siklus III ini kemampuan siswa untuk menjawab dan mengerjakan soal secara individu juga meningkat. Tidak ditemukan lagi siswa yang menyontek atau berdiskusi dengan temanya. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang teliti dari guru dan sebelum mengerjakan tes, guru meminta semua buku ditutup dan diletakkan diatas meja. Nilai rata-rata pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 83,56. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan diagnosis kesulitan belajar pada metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.

C. Perbandingan Siklus

1. Perbandingan proses pembelajaran

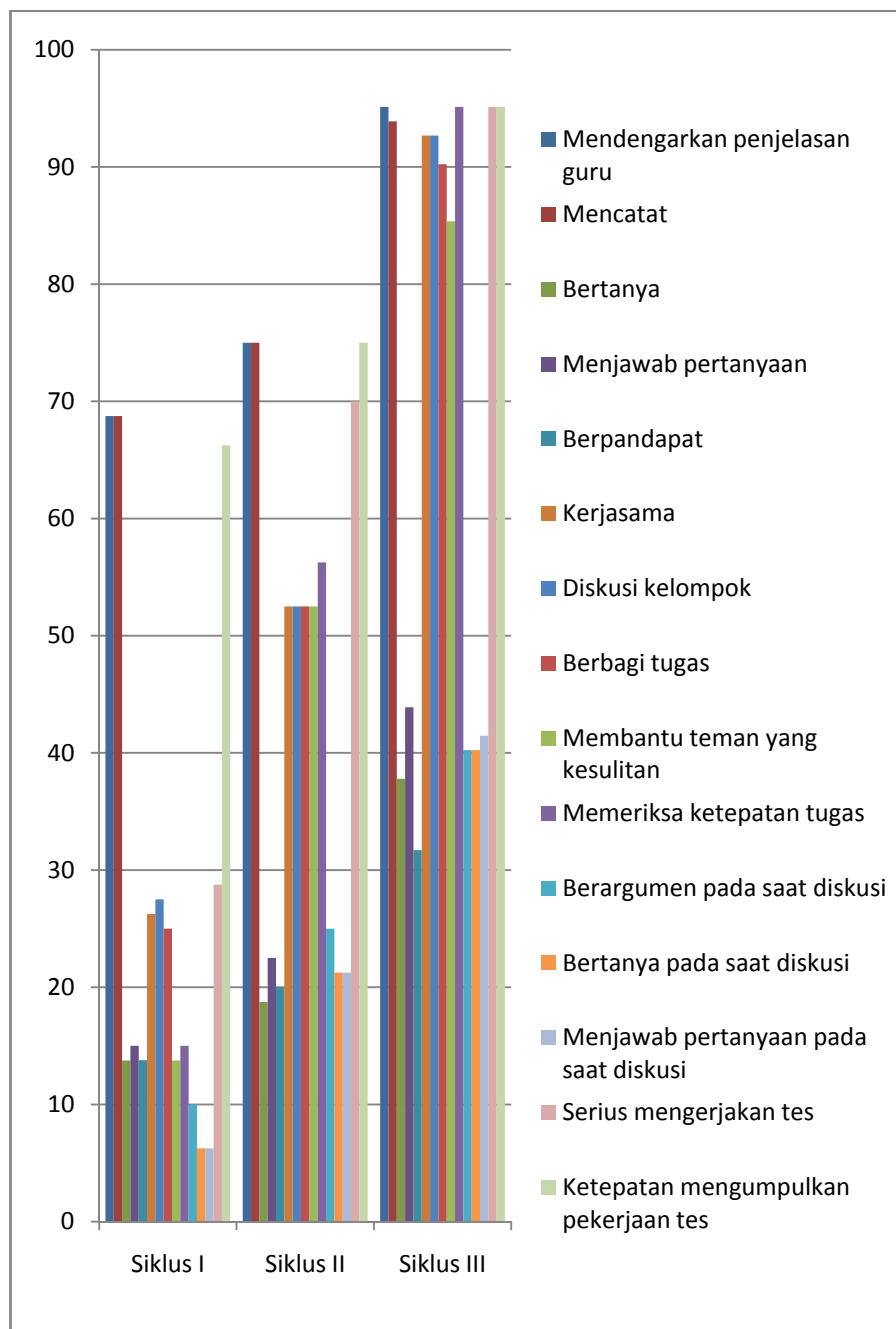


Diagram 1. Perbandingan proses pembelajaran

Diagram 1 menjelaskan keadaan proses belajar dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi dari siklus I hingga siklus III. Berdasarkan diagram 1 ada peningkatan secara signifikan dari siklus I hingga siklus III.

Aktivitas siswa pada siklus I kurang baik. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya ada 68,75% siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 68,75% siswa mencatat materi pelajaran, 13,75% siswa bertanya, 15,00% siswa menjawab pertanyaan, 13,77% siswa menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 26,25% siswa mampu bekerjasama, 27,50% siswa melaksanakan diskusi dengan serius, 25,00% siswa berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 13,75% siswa mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 15,00% siswa memeriksa ketepatan tugas, 10,00% siswa berani berargumentasi, 6,25% siswa mengajukan pertanyaan, dan 6,25% siswa siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 28,75% siswa mengerjakan tes dengan serius dan 66,25% siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 75,00% siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 75,00% siswa mencatat materi pelajaran, 18,75% siswa bertanya, 22,50% siswa menjawab pertanyaan, 20,00% siswa menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam

melakukan diskusi ada 52,50% siswa mampu bekerjasama, 52,50% siswa melaksanakan diskusi dengan serius, 52,50% siswa berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 52,50% siswa mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 56,25% siswa memeriksa ketepatan tugas, 25,00% siswa berani berargumentasi, 21,25% siswa mengajukan pertanyaan, dan 21,25% siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 70,00% siswa mengerjakan tes dengan serius dan 75% siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Aktivitas siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yang sangat baik apabila dibandingkan dengan siklus I maupun siklus II. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada 95,12% siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 93,90% siswa mencatat materi pelajaran, 37,80% siswa bertanya, 43,90% siswa menjawab pertanyaan, 31,70% siswa menyampaikan pendapat. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi ada 92,68% siswa mampu bekerjasama, 92,68% siswa melaksanakan diskusi dengan serius, 90,24% siswa berbagi tugas saat melaksanakan diskusi, 85,36% siswa mampu membantu teman yang mengalami kesulitan, 95,12% siswa memeriksa ketepatan tugas, 40,24% siswa berani berargumentasi, 40,24% siswa mengajukan pertanyaan, dan 41,46% siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada saat pelaksanaan tes ada 95,12% siswa mengerjakan tes dengan serius dan 95,12% siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

2. Perbandingan hasil tes hasil belajar siswa

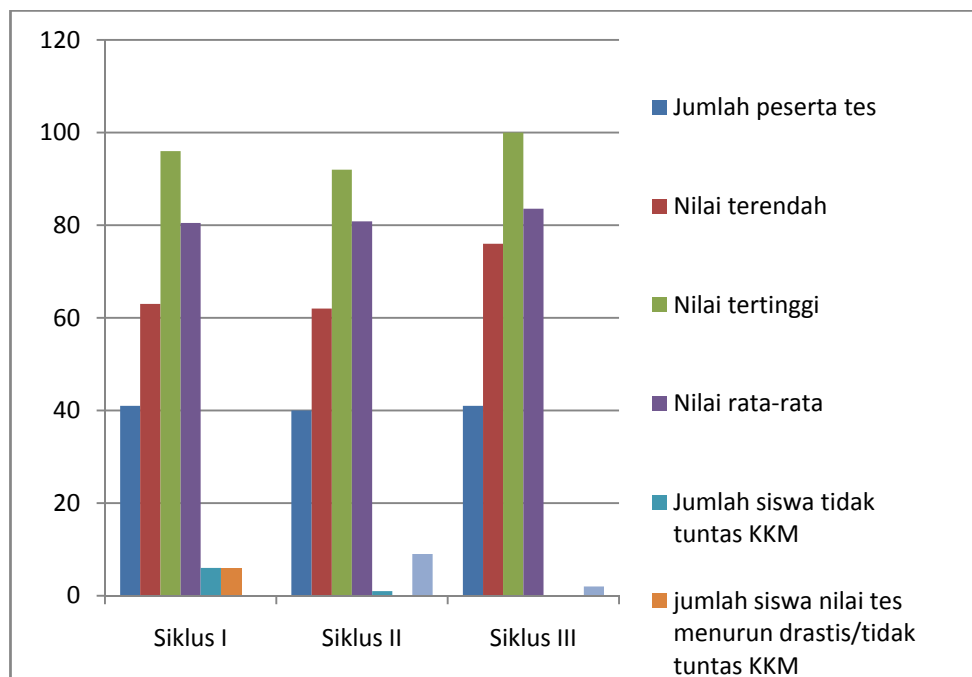


Diagram 2. Perbandingan hasil tes hasil belajar siswa

Diagram 2 menjelaskan perbandingan hasil tes hasil belajar siswa Berdasarkan diagram 2 ada peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 63, dengan rata-rata nilai adalah 80,50 meningkat daripada rata-rata nilai tes sebelumnya yang hanya 80,00. Dari 41 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, ada 6 siswa (14,63%) yang tidak tuntas KKM, 6 siswa (14,63%) mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$), 6 siswa (14,63%) mengalami penurunan ($<5,00$), 2 siswa (4,87%) mendapatkan nilai yang tetap, serta ada 21 siswa (51,21%) mendapatkan nilai yang meningkat.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 62, dengan rata-rata nilai adalah 80,82 meningkat daripada rata-rata nilai tes sebelumnya yang hanya 80,50. Dari 40 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, ada 1 siswa (2,5%) yang tidak tuntas KKM, 9 siswa (22,50%) mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$), 10 siswa (25%) mengalami penurunan ($<5,00$), serta ada 20 siswa (51,21%) mendapatkan nilai yang meningkat.

Pada siklus III dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 76, dengan rata-rata nilai adalah 83,56 meningkat dari pada rata-rata nilai tes sebelumnya yang hanya 80,82. Dari 41 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, semua siswa tuntas KKM, 2 siswa (4,87%) mengalami penurunan nilai hasil belajar yang drastis ($>5,00$), 4 siswa (9,75%) mengalami penurunan ($<5,00$), serta ada 35 siswa (85,37%) mendapatkan nilai yang meningkat.

3. Perbandingan hasil diagnosis kesulitan belajar geografi

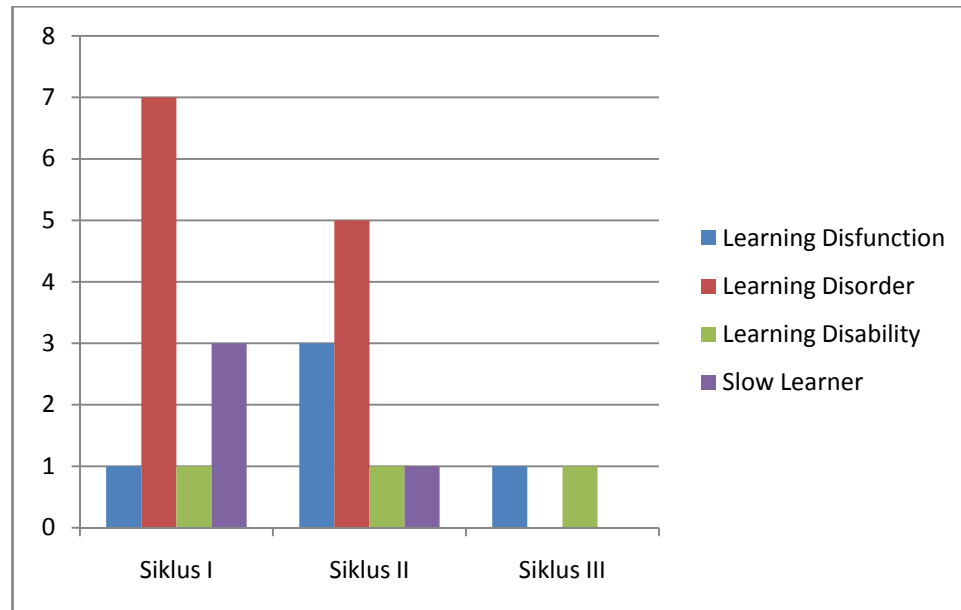


Diagram 3. Perbandingan hasil diagnosis kesulitan belajar geografi

Dari diagram 3 maka dapat diketahui jenis kesulitan belajar geografi yang dialami selama penelitian adalah *Learning Disfunction*, *Learning Disorder*, *Learning Disability*, dan *Slow Learner* dimulai dari siklus I sampai siklus III yang semakin menurun jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada siklus I ada 12 siswa (*Learning disfunction* 1 siswa, *Learning Disorder* 7 siswa, *Learning Disability* 1 siswa, dan *Slow Learner* 3 siswa), Penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siklus ini dengan; 1 siswa diberikan pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi, 3 siswa diberikan bantuan untuk mengatasi masalah pribadinya baik dari dalam atau

luar sekolah, 5 siswa diberikan motivasi khusus untuk meningkatkan belajar dengan konsultasi dengan guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran geografi, 2 siswa disarankan agar lebih konsentrasi ketika kegiatan pembelajaran, dan 1 siswa diberikan alternatif dengan menciptakan kondisi pembelajaran dengan metode diskusi yang lebih menyenangkan oleh guru mata pelajaran geografi.

Pada siklus II ada 10 siswa (*Learning disfunction* 3 siswa, *Learning Disorder* 5, *Learning Disability* 1 siswa, dan *Slow Learner* 1 siswa). Penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siklus ini dengan; 5 siswa diberikan pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi, 4 siswa diberikan bantuan untuk mengatasi masalah pribadinya baik dari dalam atau luar sekolah, dan 1 siswa diberikan alternatif dengan menciptakan kondisi pembelajaran dengan metode diskusi yang lebih menyenangkan oleh guru mata pelajaran geografi.

Pada siklus III ada 2 siswa (*Learning Disfunction* 1 siswa dan *Learning Disability* 1 siswa). Penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siklus ini dengan; 1 siswa diberikan bantuan untuk mengatasi masalah pribadinya baik dari dalam atau luar sekolah, dan 1 siswa diberikan alternatif dengan menciptakan kondisi pembelajaran dengan metode diskusi yang lebih menyenangkan oleh guru mata pelajaran geografi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Upaya meningkatkan proses dan hasil belajar geografi dengan melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Bobotsari dapat dilaksanakan dengan baik sehingga aktivitas siswa dan guru semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III.
2. Jenis kesulitan belajar geografi yang dialami selama penelitian adalah *Learning Disfunction*, *Learning Disorder*, *Learning Disability*, dan *Slow Learner* dimulai dari siklus I sampai siklus III yang semakin menurun jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada siklus I ada 12 siswa (*Learning disfunction* 1 siswa, *Learning Disorder* 7 siswa, *Learning Disability* 1 siswa, dan *Slow Learner* 3 siswa), pada siklus II ada 10 siswa (*Learning disfunction* 3 siswa, *Learning Disorder* 5, *Learning Disability* 1 siswa, dan *Slow Learner* 1 siswa), pada siklus III ada 2 siswa (*Learning Disfunction* 1 siswa dan *Learning Disability* 1 siswa). Setelah dilaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi, siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan nilai yang lebih baik pada tes hasil belajar berikutnya serta dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran lebih fokus. Siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi pada tiap siklus berbeda dengan kata lain kesulitan belajar geografi pada siswa dapat teratasi.

3. Bukti peningkatan proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi setelah dengan melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi selama pelaksanaan mengalami peningkatan.
4. Bukti peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi setelah melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi pada penerapan metode diskusi selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan diawali dari siklus I, nilai rata-rata siklus I sebesar 80,50. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 80,86 dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 83,56.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi memiliki kelebihan:

1. Meningkatkan fungsi metode pembelajaran diskusi yang lebih cocok dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran
2. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi membantu mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi menjadikan siswa mampu belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
4. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebayanya.
5. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi menjadikan siswa mampu belajar agar lebih terbuka terhadap guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran geografi.
6. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Sedangkan kelemahannya, bahwa adanya tahap pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan kesediaan guru mata pelajaran untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar biasanya sangat minim. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk konsultasi dengan guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran geografi, sehingga diupayakan guru harus mampu membuat pelaksanaan diagnosis yang menyenangkan agar siswa lebih terbuka dalam pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar.

Dengan demikian pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar geografi. Maka

hendaknya pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi selalu diterapkan dalam pembelajaran geografi dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan sifat materi yang dipelajari.

C. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, maka disarankan :

1. Para guru geografi hendaknya pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi sebagai upaya meningkatkan efektifitas metode pembelajaran.
2. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah, keterbukaan terhadap guru, serta kerjasama tim dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi sehingga hasil belajar geografi pada siswa menjadi meningkat.
3. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode diskusi perlu disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan materi yang harus dipelajari.
4. Adanya penelitian yang lebih intensif tentang efektifitas Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar geografi pada metode tertentu untuk pembelajaran geografi di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Omi Kartawidjaja. 1988. *Metoda Menngajar Geografi*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan
- Pabundu Tika, M. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks
- Sri Rumini. 2003. *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharyono & Moch. Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suwarsih Madya. 2007. *Teori Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tabrani Rusyan, A. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMA	: SMA Negeri 1 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/2 (dua)
Standar Kompetensi	:3. Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan
Kompetensi Dasar	:3.1. Mendeskripsikan kualitas lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan
Indikator	: - Merumuskan pengertian lingkungan hidup - Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Menjelaskan pengertian lingkungan hidup
- Menguraikan komponen-komponen ekosistem

Materi Pembelajaran

- Lingkungan
- Lingkungan Hidup
- Ekosistem

Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, dan tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Memberi salam dan mengabsen.
- Apersepsi materi.

Kegiatan Inti: 35 menit

- Guru menjelaskan pengertian lingkungan hidup secara garis besar
- Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok.
- Siswa melakukan diskusi kelompok dengan tema yang telah dibagi yaitu
Kelompok 1: Pembangunan Berwawasan Lingkungan
Kelompok 2: Pemanfaatan Lingkungan Hidup
Kelompok 3: Pencemaran Lingkungan
Kelompok 4: Indonesia dalam era globalisasi di bidang lingkungan hidup
- Masing-masing kelompok menyerahkan notulensi hasil diskusi.

Kegiatan Penutup: 5 menit

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

- Melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Penugasan secara kelompok, membuat makalah tentang kerusakan lingkungan yang terjadi, baik di Indonesia maupun di dunia. Dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

Buku sumber Geografi SMA – Erlangga

Buku-buku penunjang yang relevan

Penilaian

Jenis penilaian : tes/kuis

Jenis tes : penilaian Hasil

Instrumen : Soal- soal

Mengetahui,
Guru Geografi

Purbalingga, 6 Mei 2011
Mahasiswa

NIP.

NIM.

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMA	: SMA Negeri 1 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/2 (dua)
Standar Kompetensi	:3. . Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan
Kompetensi Dasar	:3.1. Mendeskripsikan kualitas lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan
Indikator	: - Merumuskan pengertian lingkungan hidup - Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Menjelaskan pengertian lingkungan hidup
- Menguraikan komponen-komponen ekosistem

Materi Pembelajaran

- Lingkungan
- Lingkungan Hidup
- Ekosistem
- Interaksi unsur-unsur lingkungan
- Pembangunan berwawasan lingkungan
- Indonesia dalam era globalisasi

Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, dan tanya jawab

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Memberi salam dan mengabsen.
- Apersepsi materi.

Kegiatan Inti: 80 menit

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - Kelompok 1: Pembangunan Berwawasan Lingkungan
 - Kelompok 2: Pemanfaatan Lingkungan Hidup
 - Kelompok 3: Pencemaran Lingkungan
 - Kelompok 4: Indonesia dalam era globalisasi di bidang lingkungan hidup

- Tes

Kegiatan Penutup: 5 menit

- Guru melakukan evaluasi berjalannya tes

- Memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya

Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

Buku sumber Geografi SMA – Erlangga

Buku-buku penunjang yang relevan

Penilaian

Jenis penilaian : tes

Jenis tes : penilaian Hasil

Bentuk penilaian : pilihan ganda dan essay

Instrumen : Soal- soal

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Mengetahui,
Guru Geografi
SMA Negeri 1 Bobotsari

Purbalingga, 09 Mei 2011

Mahasiswa

NIP.

NIM.

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMA	: SMA Negeri 1 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/2 (dua)
Standar Kompetensi hidup	:3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan
Kompetensi Dasar	:3.2. siswa mampu menganalisis pelestarian lingkungan hidup
Indikator	: - Merumuskan pengertian lingkungan hidup - Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Mengidentifikasi kualitas lingkungan untuk kelangsungan hidup
- Menyebutkan kerusakan lingkungan dan usaha pelestariannya
- Mendeskripsikan ciri-ciri pembangunan berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Materi Pembelajaran

- Kualitas lingkungan dalam kelangsungan hidup
- Kerusakan lingkungan
- Usaha pelestarian lingkungan

Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, dan tanya jawab

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Memberi salam dan mengabsen.
- Apersepsi materi.

Kegiatan Inti: 35 menit

- Siswa melakukan diskusi kelompok:
 - Kelompok 1: kualitas lingkungan dalam kelangsungan hidup
 - Kelompok 2: melakukan diskusi dengan tema kerusakan lingkungan
 - Kelompok 3: melakukan diskusi dengan tema usaha pelestarian lingkungan
 - Kelompok 4: tantangan generasi muda dalam pelestarian lingkungan.

Kegiatan Penutup: 5 menit

- Guru melakukan evaluasi berjalannya tes
- Memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan presentasi pada pertemuan selanjutnya

Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

Buku sumber Geografi SMA – Erlangga

Buku-buku penunjang yang relevan

Penilaian

Jenis penilaian : tes

Jenis tes : penilaian Hasil

Instrumen : Soal- soal

Mengetahui,
Guru Geografi
SMA Negeri 1 Bobotsari

Purbalingga, 13 Mei 2011

Mahasiswa

NIP.

NIM.

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMA	: SMA Negeri 1 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/2 (dua)
Standar Kompetensi	: 3. . Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup
Kompetensi Dasar	: 3.1. siswa mampu menganalisis pelestarian lingkungan hidup
Indikator	: - Mendeskripsikan AMDAL - Mengidentifikasi informasi wilayah konservasi
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Mengidentifikasi kualitas lingkungan untuk kelangsungan hidup
- Menyebutkan kerusakan lingkungan dan usaha pelestariannya
- Mendeskripsikan ciri-ciri pembangunan berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Materi Pembelajaran

- Kualitas lingkungan dalam kelangsungan hidup
- Kerusakan lingkungan
- Usaha pelestarian lingkungan

Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, dan tanya jawab

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Memberi salam dan mengabsen.
- Apersepsi materi.

Kegiatan Inti: 80 menit

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - Kelompok 1: kualitas lingkungan dalam kelangsungan hidup
 - Kelompok 2: melakukan diskusi dengan tema kerusakan lingkungan
 - Kelompok 3: melakukan diskusi dengan tema usaha pelestarian lingkungan
 - Kelompok 4: tantangan generasi muda dalam pelestarian lingkungan.
- Tes

Kegiatan Penutup: 5 menit

- Guru melakukan evaluasi berjalannya tes
- Memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya

Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

Buku sumber Geografi SMA – Erlangga

Buku-buku penunjang yang relevan

Penilaian

Jenis penilaian : tes

Jenis tes : penilaian Hasil

Bentuk penilaian : pilihan ganda dan essay

Instrumen : Soal- soal

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Mengetahui,

Purbalingga, 16 Mei 2011

Guru Geografi

SMA Negeri 1 Bobotsari

Mahasiswa

NIP.

NIM.

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMA	: SMA Negeri 1 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/2 (dua)
Standar Kompetensi hidup	:3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan
Kompetensi Dasar	:3.2. siswa mampu menganalisis pelestarian lingkungan hidup
Indikator	: - Mendeskripsikan AMDAL - Mengidentifikasi informasi wilayah konservasi
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Menjelaskan tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
- Mengidentifikasi informasi wilayah konservasi

Materi Pembelajaran

- Pengertian AMDAL
- Peranan AMDAL
- Pengertian Konservasi

Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, dan tanya jawab

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Memberi salam dan mengabsen.
- Apersepsi materi.

Kegiatan Inti: 35 menit

- Siswa melakukan diskusi kelompok:
Kelompok 1: sejarah dan pelaksanaan AMDAL
Kelompok 2: peranan AMDAL dalam berbagai bidang
Kelompok 3: identifikasi wilayah yang di konservasi
Kelompok 4: penyajian informasi tentang persebaran wilayah konservasi

Kegiatan Penutup: 5 menit

- Guru melakukan evaluasi berjalannya tes
- Memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan presentasi pada pertemuan selanjutnya

Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

Buku sumber Geografi SMA – Erlangga

Buku-buku penunjang yang relevan

Penilaian

Jenis penilaian : tes

Jenis tes : penilaian hasil

Instrumen : Soal- soal

Mengetahui,

Purbalingga, 20 Mei 2011

Guru Geografi

SMA Negeri 1 Bobotsari

Mahasiswa

NIP.

NIM.

Lampiran VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMA	: SMA Negeri 1 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/2 (dua)
Standar Kompetensi hidup	:3. . Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan
Kompetensi Dasar	:3.1. siswa mampu menganalisis pelestarian lingkungan hidup
Indikator	: - Merumuskan pengertian lingkungan hidup - Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem - Mendeskripsikan kerusakan lingkungan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Menjelaskan tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
- Mengidentifikasi informasi wilayah konservasi

Materi Pembelajaran

- Pengertian AMDAL
- Peranan AMDAL
- Pengertian Konservasi

Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah, dan tanya jawab

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Memberi salam dan mengabsen.
- Apersepsi materi.

Kegiatan Inti: 80 menit

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - Kelompok 1: sejarah dan pelaksanaan AMDAL
 - Kelompok 2: peranan AMDAL dalam berbagai bidang
 - Kelompok 3: identifikasi wilayah yang di konservasi
 - Kelompok 4: penyajian informasi tentang persebaran wilayah konservasi
- Tes

Kegiatan Penutup: 5 menit

- Guru melakukan evaluasi berjalannya tes
- Memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya

Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

Buku sumber Geografi SMA – Erlangga

Buku-buku penunjang yang relevan

Penilaian

Jenis penilaian : tes

Jenis tes : penilaian Hasil

Bentuk penilaian : pilihan ganda dan essay

Instrumen : Soal- soal

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Mengetahui,
Guru Geografi
SMA Negeri 1 Bobotsari

Purbalingga, 23 Mei 2011

Mahasiswa

NIP.

NIM.

Lampiran VII

**Lembar observasi aktivitas siswa
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : I/I
Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Mei 2011
Materi : Lingkungan Hidup dan Waktu : 10.15-11.00 WIB
Pembangunan Berkelanjutan

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	27		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	27		V			
		Bertanya	5					V
		Menjawab pertanyaan	5					V
		Menyampaikan pendapat	5					V
2.	Tim							
		Kerjasama	10				V	
		Diskusi kelompok	10				V	
		Berbagi tugas	10				V	
		Membantu teman yang kesulitan	5					V
		Memeriksa ketepatan tugas	5					V
	Prestasi	Berargumentasi	4					V
		Mengajukan pertanyaan	2					V
		Menjawab pertanyaan	3					V
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	10				V	
		Ketepatan tugas	25		V			

Keterangan:

A: 80,01% - 100%

B: 60,01% - 80,00%

C: 40,01% - 60,00%

D: 20,01% - 40,00%

E: 0% - 20,00%

Jumlah siswa: 41/Siswa yang hadir: 39/Tidak hadir 2 Rizka Prihantoro (S) dan Siti Humayah (S)

Lampiran VIII

**Lembar observasi aktivitas siswa
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : I/II
Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2011
Materi : Lingkungan Hidup dan Waktu : 07.00-08.40 WIB
Pembangunan Berkelanjutan

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	28		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	28		V			
		Bertanya	6					V
		Menjawab pertanyaan	7					V
		Menyampaikan pendapat	6					V
2.	Tim							
		Kerjasama	11				V	
		Diskusi kelompok	12				V	
		Berbagi tugas	10				V	
		Membantu teman yang kesulitan	6					V
		Memeriksa ketepatan tugas	7					V
	Prestasi	Berargumentasi	4					V
		Mengajukan pertanyaan	3					V
		Menjawab pertanyaan	4					V
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	13				V	
		Ketepatan tugas	28		V			

Keterangan:

A: 80,01% - 100%

B: 60,01% - 80,00%

C: 40,01% - 60,00%

D: 20,01% - 40,00%

E: 0% - 20,00%

Jumlah siswa hadir: 41 (Lengkap)

Lampiran IX

**Lembar observasi aktivitas siswa
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : II/I

Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2011

Materi : Pelestarian Lingkungan Hidup Waktu : 10.15-11.00 WIB

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	29		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	29		V			
		Bertanya	7					V
		Menjawab pertanyaan	8					V
		Menyampaikan pendapat	7					V
2.	Tim							
		Kerjasama	20			V		
		Diskusi kelompok	20			V		
		Berbagi tugas	20			V		
		Membantu teman yang kesulitan	21			V		
		Memeriksa ketepatan tugas	20			V		
	Prestasi	Berargumentasi	11				V	
		Mengajukan pertanyaan	8					V
		Menjawab pertanyaan	7					V
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	26		V			
		Ketepatan tugas	28		V			

Keterangan:

A: 80,01% - 100%

B: 60,01% - 80,00%

C: 40,01% - 60,00%

D: 20,01% - 40,00%

E: 0% - 20,00%

Jumlah siswa: 41/Siswa yang hadir: 40/Tidak hadir 1 Rizka Amalia (S)

Lampiran X

**Lembar observasi aktivitas siswa
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : II/II
 Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Senin, 16 Mei 2011
 Materi : Pelestarian Lingkungan Hidup Waktu : 07.00-08.40 WIB

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	31		V			
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	31		V			
		Bertanya	8					V
		Menjawab pertanyaan	10				V	
		Menyampaikan pendapat	9				V	
2.	Tim							
		Kerjasama	22			V		
		Diskusi kelompok	22			V		
		Berbagi tugas	22			V		
		Membantu teman yang kesulitan	21			V		
		Memeriksa ketepatan tugas	25		V			
	Prestasi	Berargumentasi	14				V	
		Mengajukan pertanyaan	9				V	
		Menjawab pertanyaan	10				V	
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	30		V			
		Ketepatan tugas	32		V			

Keterangan:

A: 80,01% - 100%
 B: 60,01% - 80,00%
 C: 40,01% - 60,00%
 D: 20,01% - 40,00%
 E: 0% - 20,00%

Jumlah siswa hadir 41 (Lengkap)

Lampiran XI

**Lembar observasi aktivitas siswa
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : III/I
Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2011
Materi : AMDAL dan Konservasi Waktu : 10.15-11.00 WIB

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	38	V				
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	38	V				
		Bertanya	15				V	
		Menjawab pertanyaan	18			V		
		Menyampaikan pendapat	11				V	
2.	Tim							
		Kerjasama	37	V				
		Diskusi kelompok	37	V				
		Berbagi tugas	36	V				
		Membantu teman yang kesulitan	35	V				
		Memeriksa ketepatan tugas	38	V				
	Prestasi	Berargumentasi	15	V				
		Mengajukan pertanyaan	16				V	
		Menjawab pertanyaan	15				V	
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	38	V				
		Ketepatan tugas	38	V				

Keterangan:

A: 80,01% - 100%
B: 60,01% - 80,00%
C: 40,01% - 60,00%
D: 20,01% - 40,00%
E: 0% - 20,00%

Jumlah siswa hadir: 41 (Lengkap)

Lampiran XII

**Lembar observasi aktivitas siswa
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : III/II
 Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2011
 Materi : AMDAL dan Konservasi Waktu : 07.00-08.40 WIB

No.	Komponen/ karakteristik	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Kriteria				
				A	B	C	D	E
1.	Pegajaran	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	40	V				
		Mencatat pelajaran yang disampaikan guru	39	V				
		Bertanya	16				V	
		Menjawab pertanyaan	18			V		
		Menyampaikan pendapat	15				V	
2.	Tim							
		Kerjasama	39	V				
		Diskusi kelompok	39	V				
		Berbagi tugas	38	V				
		Membantu teman yang kesulitan	35	V				
		Memeriksa ketepatan tugas	40	V				
	Prestasi	Berargumentasi	18			V		
		Mengajukan pertanyaan	17			V		
		Menjawab pertanyaan	19			V		
3.	Tes	Keseriusan mengerjakan tugas	40	V				
		Ketepatan tugas	40	V				

Keterangan:

A: 80,01% - 100%
 B: 60,01% - 80,00%
 C: 40,01% - 60,00%
 D: 20,01% - 40,00%
 E: 0% - 20,00%

Jumlah siswa hadir 41 (Lengkap)

Lampiran XIII

**Lembar observasi aktivitas guru
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : I/I

Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Mei 2011

Materi : Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan Waktu : 10.15-11.00 WIB

No	Kegiatan	kemunculan		catatan
		Ada	tidak	
1	Melakukan apersepsi	V		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		V	
3	Membentuk kelompok	V		
4	Menjelaskan materi	V		
5	Tes awal		V	
6	Tes kuis	V		
7	Tes akhir		V	
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V		
9	Memantau kerjasama	V		
10	Bertanya kepada siswa	V		
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V		
12	Menjawab pertanyaan siswa	V		
13	Menerima hasil kerja kelompok	V		
14	Memberikan evaluasi	V		
15	Memberikan kesimpulan	V		
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V		
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi		V	

Lampiran XIV

**Lembar observasi aktivitas guru
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : I/II

Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2011

Materi : Lingkungan Hidup dan Waktu : 07.00-08.40 WIB
Pembangunan Berkelanjutan

No	Kegiatan	kemunculan		catatan
		Ada	tidak	
1	Melakukan apersepsi	V		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
3	Membentuk kelompok	V		
4	Menjelaskan materi	V		
5	Tes awal	V		
6	Tes kuis	V		
7	Tes akhir	V		
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V		
9	Memantau kerjasama	V		
10	Bertanya kepada siswa	V		
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V		
12	Menjawab pertanyaan siswa	V		
13	Menerima hasil kerja kelompok	V		
14	Memberikan evaluasi	V		
15	Memberikan kesimpulan	V		
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V		
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V		

Lampiran XV

**Lembar observasi aktivitas guru
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : II/I

Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2011

Materi : Pelestarian Lingkungan Hidup Waktu : 10.15-11.00 WIB

No	Kegiatan	kemunculan		catatan
		Ada	tidak	
1	Melakukan apersepsi	V		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
3	Membentuk kelompok	V		
4	Menjelaskan materi	V		
5	Tes awal	V		
6	Tes kuis		V	
7	Tes akhir	V		
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V		
9	Memantau kerjasama	V		
10	Bertanya kepada siswa	V		
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V		
12	Menjawab pertanyaan siswa	V		
13	Menerima hasil kerja kelompok	V		
14	Memberikan evaluasi	V		
15	Memberikan kesimpulan	V		
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V		
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi		V	

Lampiran XVI

**Lembar observasi aktivitas guru
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : II/II
Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Senin, 16 Mei 2011
Materi : Pelestarian Lingkungan Hidup Waktu : 07.00-08.40 WIB

No	Kegiatan	kemunculan		catatan
		Ada	tidak	
1	Melakukan apersepsi	V		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
3	Membentuk kelompok	V		
4	Menjelaskan materi	V		
5	Tes awal	V		
6	Tes kuis	V		
7	Tes akhir	V		
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V		
9	Memantau kerjasama	V		
10	Bertanya kepada siswa	V		
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V		
12	Menjawab pertanyaan siswa	V		
13	Menerima hasil kerja kelompok	V		
14	Memberikan evaluasi	V		
15	Memberikan kesimpulan	V		
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V		
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V		

Lampiran XVII

**Lembar observasi aktivitas guru
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : III/I
 Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2011
 Materi : AMDAL dan Konservasi Waktu : 10.15-11.00 WIB

No	Kegiatan	kemunculan		catatan
		Ada	tidak	
1	Melakukan apersepsi	V		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
3	Membentuk kelompok	V		
4	Menjelaskan materi	V		
5	Tes awal	V		
6	Tes kuis		V	
7	Tes akhir	V		
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V		
9	Memantau kerjasama	V		
10	Bertanya kepada siswa	V		
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V		
12	Menjawab pertanyaan siswa	V		
13	Menerima hasil kerja kelompok	V		
14	Memberikan evaluasi	V		
15	Memberikan kesimpulan	V		
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V		
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi		V	

Lampiran XVIII

**Lembar observasi aktivitas guru
dalam proses pembelajaran geografi dengan penerapan diagnosis kesulitan
belajar pada penerapan metode diskusi**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari Siklus/pertemuan ke : III/II
Kelas : XI IPS 2 Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2011
Materi : AMDAL dan Konservasi Waktu : 07.00-08.40 WIB

No	Kegiatan	kemunculan		catatan
		Ada	tidak	
1	Melakukan apersepsi	V		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
3	Membentuk kelompok	V		
4	Menjelaskan materi	V		
5	Tes awal	V		
6	Tes kuis	V		
7	Tes akhir	V		
8	Memberi pengarahan kepada kelompok	V		
9	Memantau kerjasama	V		
10	Bertanya kepada siswa	V		
11	Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada penguji	V		
12	Menjawab pertanyaan siswa	V		
13	Menerima hasil kerja kelompok	V		
14	Memberikan evaluasi	V		
15	Memberikan kesimpulan	V		
16	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V		
17	Melaksanakan diagnosis kesulitan belajar geografi	V		

Lampiran XIX

Lembar Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus I

No	Nama siswa yang mengalami Kes. Bel.	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
		Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
2	Ais	• Interaksi unsur biotik dan abioik	• Tidak bisa fokus dalam diskusi	• Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi	• Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi	• <i>Learning Disorder</i>
3	Ajeng Muktiana	• Interaksi unsur biotik dan abioik • Pembangunan berkelanjutan	• Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi	• Menyelesaikan masalah pribadi	• Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi	• <i>Learning Disfunction</i>
5	Andreyas	• Interaksi unsur biotik dan abioik	• Sulit untuk memahami materi karena kurang belajar	• Meningkatkan motivasi belajar	• Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi	• <i>Learning Disorder</i>
6	Anggun Irmawan	• Interaksi unsur biotik dan abioik	• Mempunyai masalah antar personal kolompok diskusi	• Menyelesaikan masalah dengan teman kelompok diskusi	• Penyelesaian masalah dengan bantuan guru bimbingan konseling dan melibatkan siswa lain yang sekelompok pada saat pelaksanaan diskusi	• <i>Slow Learner</i>
7	Dedi Kristianto	• Interaksi unsur biotik dan abioik	• Kurang belajar sehingga sulit dalam memahami materi	• Meningkatkan motivasi belajar	• Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi	• <i>Learning Disorder</i>
11	Dita Rizkawati Ratnasari	• Interaksi unsur biotik dan abioik • Pelestarian pantai	• Kelompok diskusi tidak kondusif ada masalah antar personal	• Menyelesaikan masalah antar personal • Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan	• Penyelesaian masalah antar personal dengan bantuan guru bimbingan konseling • Pengawasan yang lebih ketat oleh guru mata pelajaran geografi pada saat pelaksanaan diskusi	• <i>Slow Learner</i>
16	Erlin Rizka Cahyani	• Pencamaran udara	• Kurang cocok dengan metode diskusi • Kurang cocok dengan teman sekelompok	• Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan	• Pada saat pembagian kelompok diskusi siswa tersebut disarankan untuk memilih teman yang cocok untuk	• <i>Learning Disability</i>

					berdiskusi	
24	Imam Widiyono	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan konsentrasi pada saat diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>
28	Marina Ulfah	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi unsur biotik dan abioik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan motivasi belajar pribadi • Menyelesaikan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Slow Learner</i>
32	Putra Pamungkas	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya fokus terhadap materi kelompok sendiri pada saat presentasi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kelompok yang lain pada saat sesi presentasi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan dan bimbingan dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>
34	Rillo Pambudi	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi unsur biotik dan abioik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teliti dalam memahami materi • Butuh waktu yang lama untuk memahami materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih teliti • Meningkatkan motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi • Bimbingan dengan guru mata pelajaran untuk memahami materi tertentu yang dianggap sulit 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>
35	Rizka Amalia Prihandani	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi unsur biotik dan abioik • Pembangunan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan konsentrasi pada saat diskusi • Meningkatkan motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dengan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi • Bimbingan dengan guru mata pelajaran untuk memahami materi tertentu yang dianggap sulit 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Disorder</i>

Lampiran XX

Lembar Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus II

No	Nama siswa yang mengalami Kes. Bel.	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
		Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
4	Amrizal Fathurohman	• Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup	• Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi	• Menyelesaikan masalah pribadi	• Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi	• <i>Learning Disfunction</i>
9	Desi Indrawati	• Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup	• Tidak bisa fokus dalam diskusi	• Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi	• Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi	• <i>Learning Disorder</i>
12	Dwi Atung Ramadhani	• Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup	• Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi	• Menyelesaikan masalah pribadi	• Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi	• <i>Learning Disfunction</i>
14	Eka Setyaningsih	• Kerusakan Lingkungan	• Tidak bisa fokus dalam diskusi	• Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi	• Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi	• <i>Learning Disorder</i>
15	Elida Fatmawati	• Usaha Pelestarian Lingkungan	• Kelompok diskusi tidak kondusif ada masalah antar personal	• Menyelesaikan masalah antar personal • Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan	• Penyelesaian masalah antar personal dengan bantuan guru bimbingan konseling • Pengawasan yang lebih ketat oleh guru mata pelajaran geografi pada saat pelaksanaan diskusi	• <i>Slow Learner</i>
20	Fiqih Wahyu Diana	• Kerusakan Lingkungan	• Tidak bisa fokus dalam diskusi	• Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi	• Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi	• <i>Learning Disorder</i>
23	Ghani Firdaus	• Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup	• Kurang cocok dengan metode diskusi • Kurang cocok dengan teman sekelompok	• Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan	• Pada saat pembagian kelompok diskusi siswa tersebut disarankan untuk memilih teman yang cocok untuk berdiskusi	• <i>Learning Disability</i>
30	Muhammad Wisnu S.	• Kerusakan Lingkungan	• Tidak bisa fokus dalam diskusi	• Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi	• Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi	• <i>Learning Disorder</i>
37	Siti Humayah	• Kerusakan Lingkungan	• Kurang konsentrasi	• Menyelesaikan masalah	• Konsultasi dengan guru	• <i>Learning Disfunction</i>

			karena mempunyai masalah pribadi	pribadi	bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi	
38	Siti Nurul Istiqomah	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Lingkungan untuk kelangsungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bisa fokus dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan khusus pada saat pelaksanaan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru mata pelajaran geografi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disorder</i>

Lampiran XXI

Lembar Diagnosis Kesulitan Belajar Geografi Siklus III

No	Nama siswa yang mengalami Kes. Bel.	Prosedur/tahap pelaksanaan Diagnosis Kes. Bel.				Jenis Kes. Bel.
		Letak Kes. Bel.	Faktor Kes. Bel.	Alternatif	Penanganan	
18	Eva Nuryanti	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian AMDAL 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang konsentrasi karena mempunyai masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan melibatkan teman dekat untuk mengatasi masalah pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disfunction</i>
22	Fitria Nurjanah	<ul style="list-style-type: none"> Peranan AMDAL dalam Pengelolaan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang cocok dengan metode diskusi Kurang cocok dengan teman sekelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan kondisi diskusi yang menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Pada saat pembagian kelompok diskusi siswa tersebut disarankan untuk memilih teman yang cocok untuk berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Learning Disability</i>

Lampiran XXII

Lembar Hasil Tes Siklus I

No.	Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan	Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar
1	80	83	Meningkat	
2	80	65	Menurun Drastis/Tidak Tuntas	V
3	73	63	Menurun Drastis/Tidak Tuntas	V
4	77	93	Meningkat	
5	83	75	Menurun Drastis	V
6	80	69	Menurun Drastis/Tidak Tuntas	V
7	83	72	Menurun Drastis	V
8	73	73	Tetap	
9	73	87	Meningkat	
10	77	95	Meningkat	
11	77	65	Menurun Drastis/Tidak Tuntas	V
12	77	86	Meningkat	
13	83	83	Tetap	
14	73	81	Meningkat	
15	80	96	Meningkat	
16	87	73	Menurun Drastis	V
17	77	75	Menurun	
18	77	91	Meningkat	
19	83	81	Menurun	
20	77	93	Meningkat	
21	80	81	Meningkat	
22	80	90	Meningkat	
23	83	88	Meningkat	
24	80	73	Menurun Drastis	V
25	77	73	Menurun	
26	73	85	Meningkat	
27	77	73	Menurun	
28	80	73	Menurun Drastis	V
29	83	78	Menurun	
30	70	83	Meningkat	
31	80	85	Meningkat	
32	83	76	Menurun Drastis	V
33	83	92	Meningkat	
34	77	65	Menurun Drastis/Tidak Tuntas	V
35	87	71	Menurun Drastis/Tidak Tuntas	V
36	77	86	Meningkat	
37	77	88	Meningkat	

38	70	83	Meningkat	
39	77	85	Meningkat	
40	63	92	Meningkat	
41	83	81	Menurun	
Jumlah	3280	3300	Meningkat	12 Siswa
Rerata	3280/41=80	3300/41=80,5	Meningkat	

Lampiran XXIII

Lembar Hasil Tes Siklus II

No.	Nilai Tes Hasil Belajar sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan	Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar
1	83	80	Menurun	
2	65	80	Meningkat	
3	63	80	Meningkat	
4	93	82	Menurun Drastis	V
5	75	82	Meningkat	
6	69	85	Meningkat	
7	72	77	Meningkat	
8	73	77	Meningkat	
9	87	80	Menurun Drastis	V
10	95	-	-	-
11	65	75	Meningkat	
12	86	75	Menurun Drastis	V
13	83	80	Menurun	
14	81	75	Menurun Drastis	V
15	96	82	Menurun Drastis	V
16	73	80	Meningkat	
17	75	85	Meningkat	
18	91	92	Meningkat	
19	81	77	Menurun	
20	93	82	Menurun Drastis	V
21	81	82	Meningkat	
22	90	87	Menurun	
23	88	75	Menurun Drastis	V
24	73	85	Meningkat	
25	73	77	Meningkat	
26	85	82	Menurun	
27	73	82	Meningkat	
28	73	80	Meningkat	
29	78	77	Menurun	
30	83	65	Menurun Drastis/Tidak TuntasV	V
31	85	80	Meningkat	
32	76	80	Meningkat	
33	92	90	Menurun	
34	65	77	Meningkat	
35	71	82	Meningkat	
36	86	82	Menurun	
37	88	80	Menurun Drastis	V
38	83	72	Menurun Drastis	V

39	85	80	Menurun	
40	92	87	Menurun	
41	81	82	Meningkat	
Jumlah	3300	3233	Menurun(1 Siswa Sakit)	10 Siswa
Rerata	$3300/41=80,5$	$3233/40=80,825$	Meningkat	

Lampiran XXIV

Lembar Hasil Tes Siklus III

No.	Nilai Tes Hasil Belajar Sebelumnya	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan	Sasaran Diagnosis Kesulitan Belajar
1	80	88	Meningkat	
2	80	88	Menurun	
3	80	88	Meningkat	
4	82	77	Menurun	
5	82	88	Meningkat	
6	85	90	Meningkat	
7	77	78	Meningkat	
8	77	78	Meningkat	
9	80	78	Menurun	
10	-	82	Menurun	
11	75	92	Meningkat	
12	75	82	Meningkat	
13	80	78	Menurun	
14	75	80	Meningkat	
15	82	92	Meningkat	
16	80	90	Meningkat	
17	85	94	Meningkat	
18	92	78	Menurun Drastis	V
19	77	92	Meningkat	
20	82	94	Meningkat	
21	82	90	Meningkat	
22	87	76	Menurun Drastis	V
23	75	76	Meningkat	
24	85	88	Meningkat	
25	77	82	Meningkat	
26	82	92	Meningkat	
27	82	78	Menurun	
28	80	78	Menurun	
29	77	90	Meningkat	
30	65	90	Meningkat	
31	80	76	Menurun	
32	80	80	Tetap	
33	90	80	Menurun	
34	77	82	Meningkat	
35	82	80	Menurun	
36	82	80	Menurun	
37	80	80	Tetap	
38	72	80	Meningkat	

39	80	78	Menurun	
40	87	92	Meningkat	
41	82	90	Meningkat	
Jumlah	3233	3355	Meningkat	2 Siswa
Rerata	$3233/40=80,825$	$3355/41=81,829$	Meningkat	

Lampiran XXV

Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

Soal pilihan ganda

1. Lingkungan abiotik, antara lain
 - a. udara, tanah, tumbuhan
 - b. udara, tanah, hewan
 - c. udara, tanah, air**
 - d. tanah, hewan, mikroorganisme
 - e. mikroorganisme, tanah, air
2. Decomposer dalam unsur lingkungan ialah
 - a. tumbuhan
 - b. hewan
 - c. tikus
 - d. mikroorganisme**
 - e. burung
3. Derajat pemenuhan kebutuhan dasar dalam kondisi suatu lingkungan tertentu disebut juga
 - a. daya dukung lingkungan
 - b. keseimbangan lingkungan
 - c. konservasi lingkungan
 - d. kualitas lingkungan**
 - e. keserasian lingkungan
4. Penerapan uji emisi gas buang kendaraan adalah suatu usaha untuk menekan tingginya polusi udara akibat
 - a. H₂O
 - b. CO**
 - c. NO₃
 - d. SPM
 - e. Pb
5. Usaha untuk mengurangi pencemaran tanah di antaranya seperti dengan melakukan
 - a. menerapkan sistem pertanian organik**
 - b. membuat biodiesel
 - c. uji emisi gas buang kendaraan
 - d. menanam tanaman di daerah kota
 - e. reboisasi di bagian hulu DAS
6. Pelestarian daerah pantai untuk menahan abrasi sekaligus berfungsi sebagai filter material dari daratan ke laut adalah
 - a. budi daya tumbuhan
 - b. peletakan beton-beton pemecah ombak
 - c. pembuatan tanggul
 - d. hutan mangrove**
 - e. budi daya rumput laut
7. Suatu proses penyebaran hal-hal baru, khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak maupun elektronik disebut sebagai?
 - a. global
 - b. global warming
 - c. pasar global
 - d. globalisasi**
 - e. relasi
8. Setiap pemanfaatan lingkungan hidup harus bertujuan sebagai berikut, kecuali...
 - a. tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
 - b. terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana

- c. **tercapainya target keuntungan secara ekonomis dalam jumlah besar**
 - d. terjaminnya kepentingan generasi muda saat ini dan generasi pada yang akan datang
 - e. tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup
9. Kata lain dari pembangunan berwawasan lingkungan adalah
- a. Pembangunan dengan memakai AMDAL
 - b. Lingkungan yang dibangun
 - c. **Pembangunan berkelanjutan**
 - d. Pembangunan bertahap
 - e. Pembangunan yang mempertimbangkan lingkungan
10. Konsep pembangunan yang bertentangan antara pembangunan ekonomi dan pentingnya konversi lingkungan mengeluarkan konsep pembangunan yang menjadi dasar pembangunan di Indonesia saat ini. Konsep pembangunan ini adalah.
- a. Konsep wawasan lingkungan
 - b. **Konsep pembangunan berkelanjutan**
 - c. Konsep pembangunan sementara
 - d. Konsep pembangunan campuran
 - e. Konsep lingkungan

Soal Esai

1. Apakah yang dimaksud dengan lingkungan hidup?
2. Uraikan interaksi unsur-unsur lingkungan di sekitar Anda!
3. Sebutkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatur permasalahan pencemaran air!
4. Sebutkan contoh usaha pemanfaatan sampah dalam rangka mengurangi volume sampah dan menjadikannya barang yang bernilai ekonomi lebih tinggi!
5. Jelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan!

Jawaban

1. Segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup, yang berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup yang bersangkutan.
2. Interaksi lingkungan : biotik dengan abiotik maupun budaya dan korelasinya
3. Menghemat air, penanaman pohon dilanjutkan dengan reboisasi, hindari perbuatan yang mencemari air: buang sampah sembarangan.
4. Daur ulang sampah.
5. Pembangunan atau perkembangan untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang, tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang.

Lampiran XXVI

Soal Siklus II

Soal pilihan ganda

1. Peraturan pemerintah yang menyatakan pengelolaan lingkungan hidup adalah.
 - a. UUD NO. 22 TAHUN 2004
 - b. UUD NO. 23 TAHUN 1998
 - c. UUD NO. 24 TAHUN 1998
 - d. **UUD NO. 23 TAHUN 1997**
 - e. UUD NO. 24 TAHUN 1998
2. Pengelolaan hutan yang dapat mendukung perekonomian dan perlu dilestarikan adalah.....
 - a. **Hutan produksi**
 - b. Hutan suaka alam
 - c. Hutan wisata
 - d. Hutan lindung
 - e. Hutan buru
3. Perhatikan data berikut
 - 1 Debu
 - 2 Belerang oksida
 - 3 Abu
 - 4 Hidrogen sulfida
 - 5 Asap
 - 6 metan
 Dari data diatas pencemaran udara yang berwujud partikel adalah.....
 - a. 2, 4, 6
 - b. 6, 1, 2
 - c. 4, 1, 2
 - d. **5, 3, 1**
 - e. 3, 4, 6
4. Setiap Industri yang berdiri harus memiliki *water treatmen* sehingga dapat mengurangi pencemaran. Kegunaan dari alat *water treatmen* adalah.....
 - a. Penyaringan limbah hasil produksi
 - b. **Pengolahan limbah air**
 - c. Pengendalian limbah industri
 - d. Pembuangan limbah produksi
 - e. Penimanan limbah industry
5. Akibat dari pencemaran lingkungan secara langsung bagi kehidupan sekitar kita adalah.....
 - a. Menigkatnya jumlah sampah
 - b. Menimbulkan permasalahan lingkungan
 - c. Dapat mempercepat kerusakan lingkungan
 - d. Menjadikan lingkungan bersih
 - e. **Menimbulkan berbagai macam penyakit**

6. Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah pembagunan yang mengedepankan pelestarian dan penjagaan lingkungan. Ciri utama dari pembangunan berwawasan lingkungan adalah.....
 - a. Pembangunan yang mengedapankan lingkungan sebagai tempat berlangsungnya sebuah industry
 - b. Melakukan perencanaan awal sebagai dasar pembagunan
 - c. Pengendalian pencemaran yang dilakukan secara rutin dan berkala.
 - d. **Melakukan penilaian analisis mengenai dampak lingkungan**
 - e. Mengedapankan asas-asas pelestarian lingkungan sebagai panduan pembagunan.
7. Pengelolaan lingkungan hidup memiliki tujuan yang jelas dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan utama dari pengelolaan lingkungan hidup adalah, *kecuali*.....
 - a. Terkendalnya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana
 - b. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai Pembina lingkungan hidup.
 - c. **Terlaksanya pengembangan pembangunan bagi masyarakat Indonesia.**
 - d. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup
 - e. Terlaksanya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan berikutnya.
8. Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab yang harus dipegang erat sehingga lingkungan dapat terjaga dengan baik, yang harus bertanggung jawab terhadap laingkungan adalah. . . .
 - a. Para ahli lingkungan
 - b. Pemerintah
 - c. Organisasi lingkungan
 - d. **Semua warga Negara**
 - e. Rakyat jelata
9. Perhatikan unsur lingkungan berikut
 1. Udara
 2. Air
 3. Cahaya matahari
 4. Tanah
 Unsur lingkungan yang dapat dikelola secara individu adalah.....
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. **4 dan 2**
 - e. 2 dan 1
10. Pemanfaatan tanah yang berdasar pada pelestarian lingkungan adalah.....
 - a. **Pembuatan perkebunan jangka panjang sesuai dengan perda**
 - b. Pemanfaatan secara alami tanpa berpindah
 - c. Pemanfaatan tanah dengan menggunakan bahan kimia
 - d. Pengelolaan tanah dengan secara berlebihan
 - e. Pembagunan industrI

Soal esai

1. Apa yang dimaksud dengan pelestarian?
2. Lingkungan hidup merupakan hal terpenting dalam kehidupan, maka sebaiknya manusia menjaganya. Sebutkan peran manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup?
3. apakah makna dari pelestarian system?
4. Sebutkan upaya dalam pelestarian laut dan pantai.....
5. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengurangi pencemaran udara, sebutkan!

Jawaban

1. Menjaga dan mengembangkan.
2. Tidak buang sampah sembarangan, menanam pohon sebelum menbang, menjaga lingkungan.
3. Pelestarian lingkungan hidup sebagai upaya untuk mengelola sumberdaya lingkungan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang tinggi serta berkelanjutan.
4.
 - Dilarang menggunakan bom dalam menangkap ikan
 - Melarang pembuatan limbah yang akan dibuang kelaut sehingga dapat merusak habitat laut.
 - Pencegahan tumpahnya hasil tambang di laut.
 - Membudidayakan tanaman bakau.
5.
 - Memperkecil penghamburan dan penggunaan energy di pabrik dan mobil
 - Mengurangi pemakaian mobil pribadi dan menggunakan angkutan missal
 - Menggunakan energy selain minyak bumi.
 - Menggunakan kendaraan yang irit bahan bakar

Lampiran XXVII

Soal Tes Hasil Belajar Siklus III**Soal pilihan ganda**

1. Faktor lingkungan yang membantu manusia untuk mendapatkan kebutuhan dasar adalah....
 - a. Daya dukung lingkungan
 - b. Pengelolaan lingkungan
 - c. Manfaat lingkungan**
 - d. Resiko lingkungan
 - e. Kelestarian lingkungan
2. Ilmu yang mempelajari interaksi antara pembangunan dan lingkungan hidup disebut.....
 - a. Ekologi system
 - b. System pembangunan
 - c. Ekologi pembangunan**
 - d. Wawasan lingkungan
 - e. Pembangunan berkelanjutan
3. Pemanfaatan hutan sebagai hutan produksi adalah menghasilkan hasil hutan nonkayu. Namun resiko dari hutan produksi adalah.
 - a. Rusaknya ekologi dalam hutan**
 - b. Hutan homogen dan heterogen
 - c. Hutan tumbuh dengan tangan manusia
 - d. Hutan alami
 - e. Hutan sebagai sumber ekonomi
4. Fungsi hutan dalam bentuk hidrologis adalah
 - a. Penghasil udara segar
 - b. Penyimpan air**
 - c. Sebagai penyubur tanah
 - d. Sebagai perkembangan fauna
 - e. Penyebaran jenis tanaman
5. Pembangunan bendungan manfaatnya menghasilkan listrik, irigasi, terkendalnya banjir. Sedangkan resiko dari pembangunan tersebut adalah.....
 - a. Kerusakan DAS
 - b. Rusaknya tata air**
 - c. Bertambahnya erosi air
 - d. Terjadi pencemaran udara
 - e. Terbentuknya ekosistem baru
6. Fungsi AMDAL bagi pemilik proyek adalah
 - a. Sebagai alat pengambil keputusan
 - b. Ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah
 - c. Menghindari agar SDA yang dikelola tidak rusak
 - d. Meraih keuntungan yang sebesar-besarnya dari lingkungan.
 - e. Terhindar pelanggaran undang-undang**

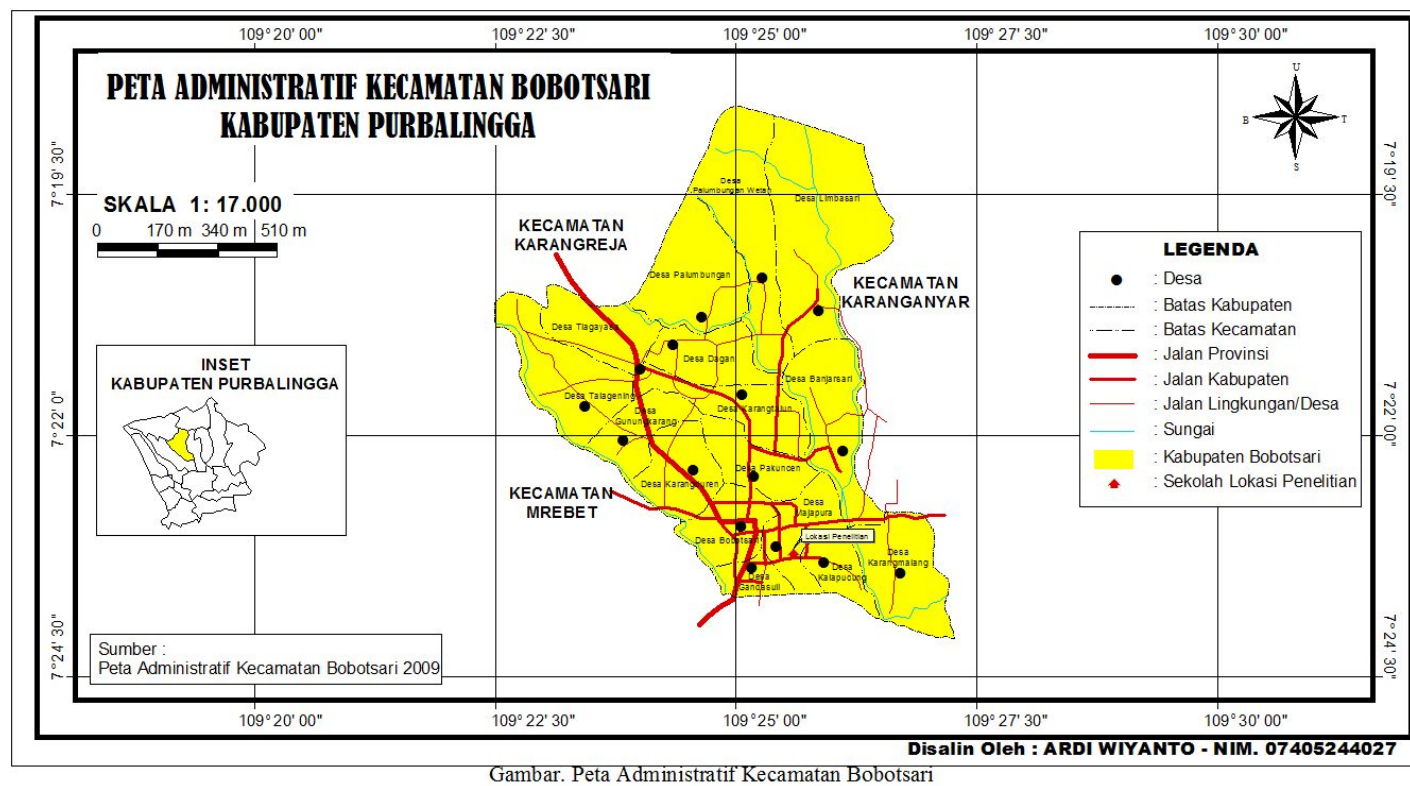
7. Cagar alam, suaka marga satwa, dan kawasan wisata merupakan jenis hutan yang termasuk kedalam.....
 - a. Hutan lindung
 - b. Hutan produksi
 - c. Hutan buru
 - d. Hutan wisata
 - e. Hutan lindung dan pelestarian alam**
8. Untuk mencegah pendangkalan danau maka ditanamlah tanaman keras yang dinamakan.....
 - a. Green belt**
 - b. Water treatmen
 - c. Stone
 - d. Homeostatis
 - e. Equilibrium
9. Suatu keadaan tetap dengan adanya tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan, tidak punah, tetap hidup berkelanjutan disebut.....
 - a. Eksploitasi
 - b. Green belt
 - c. Jungle
 - d. Homeostatis**
 - e. Abiotik enviroenment
10. Guna menghindari kerusakan lingkungan hidup diperlukan upaya pelestarian lingkungan hidup disebut....
 - a. Cagar alam biosfer
 - b. Taman nasional
 - c. Konservatif
 - d. Konservasi**
 - e. Cagar alam

Soal esai

1. Program pemerintah dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan adalah, sebutkan!
2. Sebutkan dampak dari kerusakan hutan, tanah, dan air sebutkan.....
3. Apa dampak lingkungan yang terjadi apabila pembangunan tidak menggunakan AMDAL sebutkan.....
4. Sebutkan fungsi amdal bagi masyarakat.....
5. Sebutkan resiko lingkungan hidup akibat dari pembangunan.....

Lampiran XXVIII

Peta Lokasi Penelitian



Gambar. Peta Administratif Kecamatan Bobotsari

Gambar 3: Peta lokasi penelitian

Lampiran XXIX

Catatan Lapangan

Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 1 Bobotsari berlokasi di Desa Majapura, Jalan Majapura, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SMA ini berdiri pada tanggal tahun 1982. SMA N 1 Bobotsari mempunyai luas 20.800 m².

Secara geografis SMA N 1 Bobotsari terletak di daerah pinggiran kota sehingga masih cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena lokasinya yang tidak terlalu ramai. Dengan letak geografis adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Persawahan
- b. Timur : Pemukiman penduduk Desa Kalapacung
- c. Selatan : Persawahan
- d. Barat : Pemukiman penduduk Desa Majapura

Kondisi Sekolah

Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik sekolah SMA Negeri 1 Bobotsari memiliki 24 kelas yang terdiri dari 8 kelas X, 8 kelas XI dan 8 kelas XII. Masing-masing kelas terbagi dalam beberapa program studi, diantaranya adalah untuk kelas XI terdiri dari empat kelas IPA dan empat kelas IPS, dan untuk kelas XII terdiri dari empat kelas IPA dan empat kelas IPS, Sarana yang ada di sekolah terdiri dari :

- Ruang kepala sekolah
- Ruang multimedia/komputer
- Ruang guru
- Ruang Aula
- Ruang TU
- Lapangan upacara
- Ruang BK
- Lapangan Olahraga
- Ruang tamu
- Mushola
- Ruang perpustakaan
- Ruang Agama
- Ruang OSIS
- Ruang PKK

- Ruang Pramuka
- Ruang UKS
- Ruang Lab IPA
- Gudang
- Laboratorium IPS
- Laboratorium Bahasa
- Parkir (Guru dan Siswa)
- Kamar mandi / WC Siswa
- Kamar mandi / WC Guru
- Kantin
- Labortorium IPA

Kondisi Sumber Daya Manusia

Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMA Negeri 1 Bobotsari sejumlah 49 orang dan karyawan sejumlah 20 orang yang terdiri dari 44 orang guru tetap, 8 orang guru tidak tetap, karyawan tetap 12 orang dan karyawan tidak tetap 8 orang

Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Bobotsari berdasarkan data tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 929 siswa. Kelas X sebanyak 315 siswa, kelas XI sebanyak 310 siswa, dan kelas XII sebanyak 304 siswa.

Lampiran XXX

Foto Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan pembelajaran pada saat penyampaian materi



b. Pelaksanaan diskusi kelompok



c. Pelaksanaan presentasi



d. Pelaksanaan tes hasil belajar

